

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS *ONLINE* DI
MASA PSBB PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS 3
MADRASAH IBTIDA'YAH ROUDLOTUL ULUM DESA
METATU KECAMATAN BENJENG KABUPATEN GRESIK**

SKRIPSI

Oleh :
Fikri Ardiansyah
NIM.16140026



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
JULI 2020

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS *ONLINE* DI
MASA PSBB PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS 3
MADRASAH IBTIDA'YAH ROUDLOTUL ULUM DESA
METATU KECAMATAN BENJENG KABUPATEN GRESIK**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :
Fikri Ardiansyah
NIM.16140026



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
JULI 2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS *ONLINE* DI MASA
PSBB PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS 3 MADRASAH
IBTIDA'YAH ROUDLOTUL ULUM DESA METATU KECAMATAN
BENJENG KABUPATEN GRESIK**


SKRIPSI

Oleh:

Fikri Ardiansyah
NIM.16140026

Telah Disetujui dan Diajukan Oleh,

Dosen Pembimbing



Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Malang, 10 Mei 2021

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 19760803 200604 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS *ONLINE* DI MASA
PSBB PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS 3 MADRASAH
IBTIDA'YAH ROUDLOTUL ULUM DESA METATU KECAMATAN
BENJENG KABUPATEN GRESIK
SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh Fikri Ardiansyah (16140026)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 10 Mei 2021 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)

**Panitian Ujian
Ketua Sidang**

Vannisa Aviana Melinda, M.Pd

NIP. 19910919 20180201 2 143

Sekretaris Sidang

Dr. Muhammad Walid, MA

NIP. 19730823 200003 1 002

Pembimbing

Dr. Muhammad Walid, MA

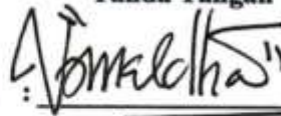
NIP. 19730823 200003 1 002

Penguji Utama

H. Ahmad Abtokhi, M.Pd

NIP. 19761003 200312 1 004

Tanda Tangan









Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maliki Malang



Dr. H. Agus Maimun, M. Pd

NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT. Sholawat serta salam kami curahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rasa syukur yang tak terhingga, saya persembahkan karya tulis ini kepada:

Kedua orang tua saya, Bapak Muhammad Su'udi dan Ibu Siti Rahayu, yang senantiasa mendukung baik moril maupun materil, dan tidak lelah mendoakan saya.

Adik perempuan dan laki-laki saya Zeni Dwi Rahmawati dan Ahmad Setiawan yang selalu menghibur, menyemangati, mendukung, membantu dan selalu ada didalam kondisi apapun.

Dosen Pembimbing saya, Bapak Muhammad Walid yang senantiasa membimbing, memberi arahan dengan penuh kesabaran dan ketelatenan dalam penyusunan skripsi ini.

Keluarga besar MI Roudlotul Ulum yang telah bersedia menyediakan tempat dan waktu untuk melakukan penelitian ini saya haturkan banyak terima kasih, khususnya Bapak Samsul, Bapak Anwar serta siswa-siswi kelas 3.

Teman-teman PGMI yang sudah memberi banyak pengalaman dan berbagi ilmu selama perkuliahan, khususnya teman-teman kelas PGMI E yang selalu saling menghibur, menyemangati, semoga kita senantiasa diberi kelancaran dalam meraih apapun impian kita dimasa mendatang.

MOTTO

" Hidup lah sebagaimana semaumu, tetapi ingat, bahwa engkau akan mati. Dan
cintai lah siapa yang engkau sukai, namun ingat, engkau akan berpisah
dengannya. Dan berbuat lah seperti yang engkau kehendaki, namun ingat, engkau
pasti akan menerima balasannya nanti. "

(Imam Ghazali)

Dr. Muhammad Walid, MA
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Fikri Ardiansyah Malang, 10 Mei 2021

Lamp :Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Malana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Fikri Ardiansyah

NIM : 16140026

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Berbasis *Online* di Masa PSBB pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Ulum Desa Metatu Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Dr. Muhammad Walid, MA
NIP.197308232000031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang, pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 10 Mei 2021

Yang membuat pernyataan,



Fikri Ardiansyah

NIM.16140026

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian terkait dengan “Implementasi Pembelajaran Berbasis *Online* di Masa PSBB pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Ulum Desa Metatu Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik” ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telag membimbing kita dari jaman kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din Al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. H. Ahmad Sholeh, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Dr. Muhammad Walid, M.A selaku Dosen Pembimbing dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dosen dan staff jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang senantiasa membantu dalam proses penyelesaian penyusunan skripsi ini.

6. Kedua orang tua penulis yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Serta semua pihak dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan serta membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa apa yang disampaikan masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis sangat berterimakasih apabila pembaca bersedia memberikan kritik dan saran yang membangun guna kesempurnaan penulisan skripsi ini menjadi lebih baik. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amiin ya Robbal ‘Alamin.

Malang, 10 Mei 2021

Penulis,



Fikri Ardiansyah
NIM.16140026

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158 tahun 1987 dan No.0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	‘	ء	=	‘
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=				

A. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = Aw

أَيُّ = Ay

أُو = Ü

إِي = İ

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	12
Tabel 1. 2 Kisi-kisi Wawancara.....	57
Tabel 1.3 Kisi-kisi Observasi.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Pembelajaran Jarak Jauh, Pembelajaran <i>Online</i> , dan Pembelajaran <i>Online</i> Terbuka.....	22
Gambar 1.2. Kerangka Pembelajaran <i>Online</i> (berdasarkan Anderson, 2005).....	24
Gambar 1.3. Sumber: Hrastinski, 2008.....	36
Gambar 1.4 Contoh Tampilan Muka LMS Pembelajaran <i>Online</i> Universitas Terbuka.....	39
Gambar 1.5 Contoh Tampilan Muka LMS Pembelajaran <i>Online</i> Universitas Terbuka.....	39
Gambar 1.6 Contoh Tampilan Muka LMS Pembelajaran <i>Online</i> Universitas Terbuka.....	39
Gambar 1.7. Pedagogi Diskusi Kelompok dalam Pembelajaran Kolaboratif (diambil dari Bates, 2016).....	41
Gambar 1.7. Contoh Jejaring Komunitas Praktisi dan Teknologi Komunikasi yang Digunakan.....	47
Gambar 1.8. Modus Pembelajaran.....	48
Gambar 1.9. Perbedaan <i>Flipped Classroom</i> dengan Kelas Tradisional.....	50
Gambar 1.10 RPP Tematik Pembelajaran Daring.....	67
Gambar 1.11 Pembelajaran tatap muka.....	68
Gambar 1.12 Pembelajaran tatap muka.....	68
Gambar 1.13 grup whatsapp orang tua siswa.....	69
Gambar 1.14 grup whatsapp orang tua siswa.....	69
Gambar 1.15 Absen Siswa.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 :Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 :Surat Balasan Dari Sekolah
- Lampiran 3 :Visi dan Misi Sekolah
- Lampiran 4 :Dokumentasi
- Lampiran 5 :Pedoman Wawancara
- Lampiran 6 :Pedoman Observasi
- Lampiran 7 :Transkrip Hasil Wawancara
- Lampiran 8 :Transkrip Hasil Observasi
- Lampiran 9 :Lembar Konsultasi
- Lampiran 10 :RPP Pembelajaran Online

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis	7

2. Manfaat Praktis	7
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
F. Orisinalitas Penelitian.....	9
G. Definisi Istilah.....	15
H. Sistematika Penelitian.....	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
A. Pembelajaran <i>Online</i>	19
1. Prinsip Pembelajaran <i>Online</i>	22
2. Jenis-jenis Pembelajaran <i>Online</i>	32
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	50
B. Kehadiran Peneliti	51
C. Lokasi Penelitian	52
D. Data dan Sumber Data	53
E. Teknik Pengumpulan Data	54
F. Pedoman Penelitian.....	58
G. Analisis Data	59
H. Keabsahan Data	61
I. Prosedur Penelitian.....	62
1. Tahap sebelum penelitian	62

2.	Tahap pelaksanaan penelitian.....	63
3.	Tahap Terakhir Penelitian	65
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN		66
A.	Deskripsi Objek Penelitian.....	66
1.	Sejarah MI Roudlotul Ulum.....	66
2.	Visi dan Misi Madrasah.....	67
B.	Paparan Data.....	68
1.	Metode yang Digunakan pada Pembelajaran <i>Online</i> pada Pelajaran Tematik.....	72
2.	Kendala yang Dialami oleh Guru dan Siswa dalam Menerapkan Model Pembelajaran <i>Online</i> pada Pelajaran Tematik	74
3.	Kendala yang Dialami oleh Guru dan Siswa dalam Menerapkan Model Pembelajaran <i>Online</i> pada Pelajaran Tematik	77
C.	Hasil.....	80
1.	Penerapan Pembelajaran <i>Online</i> pada Pelajaran Tematik.....	80
2.	Metode yang Digunakan pada Pembelajaran <i>Online</i> pada Pelajaran Tematik.....	83
3.	Kendala yang Dialami oleh Guru dan Siswa dalam Menerapkan Model Pembelajaran <i>Online</i> pada Pelajaran Tematik	84
BAB V PEMBAHASAN		87
A.	Penerapan Pembelajaran <i>Online</i> pada Pelajaran Tematik	87

1. <i>Blended Learning</i> Murni	88
2. <i>Blended Learning</i> Tatap Maya	89
3. <i>Blended Learning</i> Belajar Mandiri	90
4. <i>Blended Learning Online</i> Kolaborasi	91
B. Metode yang Digunakan pada Pembelajaran <i>Online</i> pada Pelajaran Tematik	91
1. Metode Sincronus	92
2. Metode Ansincronus.....	92
3. Metode Ceramah	93
C. Kendala yang Dialami oleh Guru dan Siswa dalam Menerapkan Model Pembelajaran <i>Online</i> pada Pelajaran Tematik	94
1. Kendala yang Dialami Guru	94
2. Kendala yang Dialami Siswa	97
3. Faktor Pendukung.....	99
BAB VI PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN.....	106

ABSTRAK

Ardiansyah, Fikri. 2021. *Implementasi Pembelajaran Berbasis Online di Masa PSBB pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Ulum Desa Metatu Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Muhammad Walid M.A

Wabah covid-19 telah menyebar hampir ke seluruh dunia. Virus ini dapat menyebar secara cepat melalui interaksi sosial. Oleh karena itu tiap negara mengeluarkan perintah untuk membatasi interaksi sosial dengan menginstruksikan sosial distancing (pembatasan sosial). Di Indonesia juga menerapkan pembatasan sosial yang dinamakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Pengaruh PSBB dalam pendidikan adalah pembelajaran yang biasa dilakukan dengan tatap muka diganti dengan pembelajaran secara *online*. Salah satu sekolah yang melakukan pembelajaran online adalah MI Roudlotul Ulum yang pembelajaran *onlinenya* lebih baik dibandingkan sekolah lain yang berada di sekitarnya khususnya pada pembelajaran tematik di kelas 3.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran *online* pada pelajaran tematik kelas 3 MI Roudlotul Ulum. Mengetahui metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring (*online*) pada pelajaran tematik kelas 3 MI Roudlotul Ulum. Mengetahui kendala yang dialami oleh guru dan siswa juga faktor pendukung pembelajaran *online* pada pelajaran tematik kelas 3 MI Roudlotul Ulum.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Pembelajaran *online* di MI Roudlotul Ulum dalam penerapannya menggunakan 4 cara dalam penerapannya yaitu *blended learning*, *blended learning* tatap maya, *blended learning* belajar mandiri, dan *blended learning* online kolaborasi. Metode yang digunakan di MI Roudlotul Ulum ada 3 yaitu metode Sinkronus, metode ansinkronus, dan metode ceramah. kendala guru yang dipengaruhi faktor internal: Susah dalam memantau perilaku siswa, waktu pembelajaran menjadi sedikit, dan PH, PTS, PAS, dan US tidak berintegritas. Sedangkan kendala yang dipengaruhi faktor eksternal: orang tua bersikap acuh tak acuh. Kendala siswa yang dipengaruhi faktor internal: terlalu banyak tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa, siswa tidak dapat menyerap materi pembelajaran secara keseluruhan, dan pembelajaran terkesan monoton. Sedangkan kendala siswa yang dipengaruhi faktor eksternal: lokasi dan jaringan tidak mendukung pada lokasi tertentu.

Kata kunci: Pembelajaran Online, Pembelajaran Tematik

ABSTRACT

Ardiansyah, Fikri. 2021. Implementation of Online-Based Learning during the PSBB Period in Grade 3 Thematic Learning at Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Ulum, Metatu Village, Benjeng District, Gresik Regency. Thesis, Department of Madrasah Ibtidaiyah Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Dr. Muhammad Walid M.A

The COVID-19 outbreak has spread almost all over the world. This virus can spread quickly through social interactions. Therefore, each country issues orders to limit social interaction by instructing social distancing (social restrictions). In Indonesia also implement social restrictions called PSBB (Large-Scale Social Restrictions). The influence of PSBB in education is that learning which is usually done face-to-face is replaced with online learning. One of the schools that conduct online learning is MI Roudlotul Ulum whose online learning is better than other schools in the vicinity, especially in thematic learning in grade 3.

The purpose of this research is to find out how the application of online learning in the 3rd grade thematic lessons at MI Roudlotul Ulum. Knowing the methods that can be used in online learning in the thematic lessons for class 3 MI Roudlotul Ulum. Knowing the obstacles experienced by teachers and students as well as supporting factors for online learning in the 3rd grade thematic lessons at MI Roudlotul Ulum.

This study uses a descriptive qualitative method. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The data analysis technique uses the Miles and Huberman technique, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

Online learning at MI Roudlotul Ulum in its application uses 4 ways in its application, namely blended learning, face-to-face blended learning, independent learning blended learning, and collaborative online blended learning. There are 3 methods used at MI Roudlotul Ulum, namely the synchronous method, the asynchronous method, and the lecture method. teacher constraints influenced by internal factors: Difficulty in monitoring student behavior, less learning time, and PH, PTS, PAS, and US have no integrity. Meanwhile, the constraints are influenced by external factors: parents are indifferent. Constraints of students who are influenced by internal factors: too many tasks given by the teacher to students, students cannot absorb the learning material as a whole, and learning seems monotonous. Meanwhile, student constraints are influenced by external factors: location and network do not support certain locations.

Keywords: Online Learning, Thematic Learning

نبذة مختصرة

أردبينشاه ، فكري. ألفين و واحد و عشرون. تنفيذ التعلم المعتمد على الإنترنت خلال فترة قيود اجتماعية واسعة النطاق في الصف ثلاثة التعلم الموضوعي في مدرسة ابتدية رودوتول أولوم ، قرية ميتاتو ، منطقة بنجينغ ، جريسيك ريجنسي. أطروحة ، قسم المدرسة الابتدائية التربوية ، كلية التربية وتدريب مالك إبراهيم الدولة الإسلامية جامعة مالانج. مشرف الرسالة المعلمين ، مولانا: الدكتور محمد وليد الماجستير الدين

نتشر تفشي كوفيد تسعة عشر في جميع أنحاء العالم تقريبًا. يمكن أن ينتشر هذا الفيروس بسرعة من خلال التفاعل الاجتماعي. لذلك ، تصدر كل دولة أوامر للحد من التفاعل الاجتماعي من خلال توجيه التباعد الاجتماعي (القيود الاجتماعية). في إندونيسيا ، طبق أيضًا قيودًا اجتماعية تسمى القيود الاجتماعية واسعة النطاق. تأثير قيود اجتماعية واسعة النطاق في التعليم هو أن التعلم الذي يتم عادةً وجهاً لوجه يتم استبداله بالتعلم عبر الإنترنت. إحدى المدارس التي تجري التعلم عبر الإنترنت هي مدرسة ابتدية رودوتول أولوم التي يكون التعلم عبر الإنترنت فيها أفضل من المدارس الأخرى في المنطقة المجاورة ، لا سيما في التعلم المواضيعي في الصف الثالث.

. الغرض من هذا البحث هو معرفة كيفية تطبيق التعلم عبر الإنترنت في الدروس الموضوعية للصف الثالث في مدرسة ابتدية رودوتول أولوم. معرفة الطرق التي يمكن استخدامها في التعلم عبر الإنترنت في الدروس الموضوعية للصف الثالث مدرسة ابتدية رودوتول أولوم. معرفة العقبات التي يواجهها المعلمون والطلاب بالإضافة إلى العوامل الداعمة للتعلم عبر الإنترنت في الدروس الموضوعية للصف الثالث في مدرسة ابتدية رودوتول أولوم.

تستخدم هذه الدراسة المنهج الوصفي النوعي. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي المراقبة والمقابلات والتوثيق. تستخدم تقنية تحليل البيانات تقنية مايلز وهوبرمان، وهي تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

يستخدم التعلم عبر الإنترنت في مدرسة ابتدائية رؤضة العلوم في تطبيقه أربعة طرق في تطبيقه ، وهي التعلم المدمج ، والتعلم المدمج وجهاً لوجه ، والتعلم المستقل المختلط ، والتعلم المدمج التعاوني عبر الإنترنت. هناك ثلاثة طرق مستخدمة في مدرسة ابتدائية رؤضة العلوم ، الطريقة المتزامنة والطريقة غير المتزامنة وطريقة المحاضرة. قيود المعلم التي تتأثر بالعوامل الداخلية: صعوبة مراقبة سلوك الطلاب، وقلة وقت التعلم، التقييم اليومي، وتقييم منتصف الفصل الدراسي، وتقييم نهاية الفصل الدراسي ، والامتحانات المدرسية ليست بنزاهة. وفي الوقت نفسه ، تتأثر القيود بعوامل خارجية: الآباء غير مباليين. قيود الطلاب المتأثرين بالعوامل الداخلية: الكثير من المهام التي يعطيها المعلم للطلاب ، ولا يستطيع الطلاب استيعاب المواد التعليمية ككل ، ويبدو التعلم رتيبًا. وفي الوقت نفسه ، تتأثر قيود الطلاب بعوامل خارجية: لا يدعم الموقع والشبكة مواقع معينة.

الكلمات الرئيسية: التعلم عبر الإنترنت ، تعليم على الانترنت

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam suatu bangsa, dapat kita lihat bangsa tersebut mengalami kemajuan dan kemunduran dari beberapa aspek yaitu perkembangan pendidikan yang ada disana. Dikarenakan pendidikan itu adalah hal yang akan melahirkan penerus bangsa dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah kebutuhan pokok suatu bangsa. Pendidikan juga dapat disimpulkan dengan alat yang dapat menunjukkan suatu perkembangan individu maupun kelompok sosial.¹

Kualitas hasil dari pendidikan itu sendiri dapat dilihat dari kualitas dalam proses belajar mengajar yang ada di dalam pendidikan tersebut yang dimana proses belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa komponen yang meliputi kurikulum, pengajar yang mengajar, sarana dan prasarana, sistem yang digunakan dalam mengelolanya, dan juga faktor lingkungan baik alamiah maupun sosial yang dimana yang bertindak sebagai subyek sendiri adalah peserta didik. Proses mengajar dan belajar sendiri terpengaruh bermacam-macam faktor, diantaranya adalah guru sebagai karakter utama pendidikan yang terjadi. Kualitas akademik dan non akademik seorang guru juga bisa membuat kualitas pembelajaran terpengaruh. Faktor lainya yang juga dapat mempengaruhi kesuksesan belajar dan mengajar adalah sumber

¹ Nazili Shaleh Ahmad, *Pendidikan dan Masyarakat*, (Yogyakarta : CV. Bina Usaha, 1989) Cet. 1, hlm. 56

pembelajaran. Demi mengusahakan agar kualitas belajar dan mengajar naik, perlu adanya landasan yaitu pandangan sistematis pada kegiatan belajar dan mengajar yang dibarengi dengan upaya pemaksimalan sumber daya belajar. di antaranya adalah bimbingan belajar.²

Dalam Al-Qur'an surat Thaha ayat 114 Allah SWT berfirman :³

فَتَعَالَى اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ ۗ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ ۚ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya :

”Maka Maha Tinggi Allah Raja Yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al Qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: “Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan”.

Dari dalil yang tertera di atas dapat kita ketahui bahwa Allah SWT menyuruh hambanya untuk belajar tentunya juga mencari ilmu pengetahuan. Oleh karena itu baik itu guru maupun murid wajib untuk belajar.

Kesuksesan pendidikan tentunya dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah metode yang digunakan oleh tenaga guru dalam proses belajar mengajarnya. Di sekolah tentunya hal wajib bagi setiap guru dalam menyiapkan metode pembelajaran yang akan digunakan. Trianto menyimpulkan pengertian model pembelajaran yaitu perencanaan dan pola

² Rahmat Agusli & Rizky Maria Azianah, “Implementasi E-Learning Berbasis Web di SD Negeri Pasarkemis 1” (Jurnal Sisfotek Global, Vol 4 No. 2 September 2014)

³ Lihat Q. S Thaha ayat 114

yang digunakan sebagai pedoman para guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Pupuh dan Sobry S menyimpulkan semakin tepat metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru maka akan semakin efektif pembelajaran itu dipahami oleh murid. Roestiyah menegaskan bahwa pemilihan metode pembelajaran yang akan diterapkan harus tepat agar pembelajaran tersebut dapat terlaksana dan menghasilkan hasil yang maksimal.⁴

Namun dunia kini telah dilanda bencana yaitu wabah dari *Corona Virus Disease* (Covid 19). Covid 19 sendiri adalah penyakit yang disebabkan oleh sebuah virus yang menyerang organ pernafasan dan penularannya sangat mudah tertular melalui udara yang tercemar oleh virus ini dan juga kontak sosial yang dilakukan oleh orang yang terinfeksi virus ini dengan orang yang belum terinfeksi. Penyakit ini ditemukan pertama kali pada akhir tahun 2019, lebih tepatnya pada bulan desember 2019 di Wuhan, Ibu kota Provinsi Hubei China, setelah itu dikarenakan penularan virus ini sangat mudah dan cepat, akhirnya menyebar ke seluruh dunia dan terjadilah wabah Covid-19. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengumumkan bahwa covid-19 adalah bencana alam yang berada pada posisi darurat karena dapat membahayakan populasi manusia berkurang secara drastis apabila virus ini ada di tahap akhirnya pada tanggal 30 januari 2020. Setidaknya ada 200 negara di dunia yang terkena dampak virus ini dan rata-rata tiap negara menerapkan kebijakannya sendiri-sendiri, namun kebanyakan menerapkan kebijakan

⁴ Mardiah Kalsum Nasution, "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa" (Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan, Vol 11 No. 1 Juni 2017)

lockdown dimana dalam kebijakan ini setiap warga di negara tersebut dilarang melakukan kegiatan yang berhubungan dengan kontak sosial dalam rangka memutus penyebaran virus ini termasuk Indonesia.⁵

Di Indonesia sendiri dalam menghadapi wabah ini, pemerintahan telah mengaplikasikan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang dimulai pada 1 Juni 2020. Dalam masa PSBB ini hampir seluruh kegiatan dilakukan di rumah kecuali yang telah memiliki surat izin untuk melakukan kegiatan di luar rumah. Langkah PSBB di Indonesia didasari penyebab menularnya virus covid-19 yaitu adanya perkumpulan yang dilakukan masyarakat baik 2 orang atau lebih karena virus ini dapat menyebar melalui kontak fisik. PSBB dianggap sebuah kebijakan yang lebih tepat dibandingkan dengan *lockdown*, meskipun hampir sama dengan *lockdown* ada beberapa peraturan PSBB ini yang tidak ada dalam kebijakan *lockdown*.⁶

Di masa PSBB ini pemerintah Indonesia menghimbau kepada seluruh jenjang pendidikan baik jenjang terkecil sampai jenjang terbesar melakukan pembelajaran daring (Pembelajaran *Online*). Menurut Moore, Dickson-Deane, dan Galyen pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan jaringan internet.⁷

⁵ Eman Supriatna, *Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam* (Jurnal Sosial & Budaya Syar-i, Vol 7 No. 6 Mei 2020)

⁶ Rindam Nasruddin & Islamul Haq, *Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Masyarakat Berpenghasilan Rendah* (Jurnal Sosial & Budaya Syar-i, Vol 7 No. 7 Juni 2020)

⁷ Ali Sadikin & Afreni Hamidah, *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19* (Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, Vol 6 No. 2 Juni 2020)

PSBB di Indonesia ini berakhir pada tanggal 4 juni 2020 dan berganti dengan kebijakan *new normal*. Menurut Sigit Pamungkas, normal baru (*new normal*) adalah cara hidup yang terbaru di tengah pandemic covid-19 yang belum selesai dimana beberapa kegiatan interaksi sosial dapat dilakukan kembali demi mengobati ekonomi negara yang turun setelah terjadi wabah ini namun dengan syarat mematuhi protokol kesehatan yang telah ditentukan oleh negara yaitu memakai masker dan selalu cuci tangan dengan air dan sabun atau bisa juga menggunakan handsanitizer.

Dari uraian di atas maka penulis memilih tema pembelajaran *online* karena di dalam pembelajaran *online* ternyata masih ada strategi atau metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru supaya pembelajaran *online* ini dapat mencapai tujuan yang diharapkan oleh guru. Bukan hanya sekedar bertatap muka via *video call*, lalu menjelaskan materi dan memberikan tugas, tapi juga bisa menggunakan strategi atau metode pembelajaran. Contohnya *talking stick* dan lain-lain bisa digunakan dalam kegiatan belajar mengajar daring. Penulis juga memilih mata pelajaran tematik dikarenakan tematik adalah kumpulan pelajaran yang dijadikan menjadi 1 tema. Alasan penulis memilih kelas 3 karena kelas 3 adalah kelas transisi dari kelas rendah (1, 2, 3) menuju ke kelas tinggi (4, 5, 6).

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang didapatkan berdasarkan konteks penelitian diatas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan pembelajaran *online* pada pelajaran tematik kelas 3 MI Roudlotul Ulum Desa Metatu Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik?
2. Metode apa saja yang dapat diterapkan dalam dengan pembelajaran daring (*online*) pada pelajaran tematik kelas 3 MI Roudlotul Ulum Desa Metatu Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik?
3. Apa kendala yang dialami oleh guru dan siswa dan faktor pendukung dalam menerapkan model pembelajaran *online* pada pelajaran tematik kelas 3 MI Roudlotul Ulum Desa Metatu Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran *online* pada pelajaran Tematik kelas 3 MI Roudlotul Ulum Desa Metatu Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik.
2. Mengetahui metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring (*online*) pada pelajaran Tematik kelas 3 MI Roudlotul Ulum Desa Metatu Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik.
3. Mengetahui kendala yang dialami oleh guru dan siswa dan faktor pendukung dalam pembelajaran *online* pada pelajaran tematik kelas 3 MI Roudlotul Ulum Desa Metatu Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menghasilkan data dan fakta yang tepat tentang implementasi pembelajaran berbasis *online* di masa PSBB pada pembelajaran tematik kelas 3, sehingga dapat mengetahui model dan metode pembelajaran apa saja yang ada pada pembelajaran online.
- b. Memberikan kontribusi karangan yang dapat dijadikan sebagai rujukan dalam memperoleh suatu informasi tentang pendidikan, dari karangan ini dapat dijadikan referensi dalam memperkecil problem-problem dalam pemilihan metode pembelajaran ketika melaksanakan pembelajaran online khususnya di masa pandemi seperti ini.

2. Manfaat Praktis

- a. bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terciptanya penelitian ini, semoga dapat dijadikan pustaka kepada peneliti selanjutnya yang mau meneliti tentang implementasi pembelajaran berbasis *online* di masa PSBB pada pembelajaran tematik kelas 3 MI Roudlotul Ulum Desa Metatu Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik.
- b. Bagi Guru,
 - 1) Sebagai pemasukan yang dapat dimanfaatkan dengan maksimal untuk mengelolah pembelajaran daring tematik khususnya di tingkat sekolah dasar.

- 2) Sumber pengetahuan yang dapat dicerna dalam mencari kekuranganjuga kelebihan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru sehingga dapat memperbaiki pembelajaran yang lebih baik.
 - 3) Mengetahui kesalahan dan kekurangan dalam pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru.
- c. Bagi Sekolah, masukan bagi guru-guru yang mengajar di sekolah tersebut yang bertujuan untuk mengembangkan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru.
 - d. Bagi penulis, sebagai sarana untuk melatih penulis dalam membuat karya ilmiah dan sebagai pembelajaran bagi penulis tentang implementasi pembelajaran berbasis *online* di masa PSBB pada pembelajaran tematik kelas 3 MI Roudlotul Ulum Desa Metatu Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik.
 - e. Memberikan masukan ahli ilmu di bidang pendidikan yang mencakup tentang implementasi pembelajaran berbasis *online* di masa PSBB pada pembelajaran tematik kelas 3, yang dapat dijadikan sebagai rujukan dan diaplikasikan ilmu yang dapat diambil dalam penelitian ini dalam dunia pendidikan sekolah dasar di Indonesia khususnya di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam rangka membatasi masalah dan pembahasan dalam penelitian, tentunya perlu adanya ruang lingkup penelitian itu . Dalam penelitian ini beberapa ruang lingkungnya adalah adalah: pertama, penerapan pembelajaran *online* pada pelajaran Tematik kelas 3 MI Roudlotul Ulum Desa Metatu Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik. Kedua metode yang dapat diterapkan bersamaan dengan pembelajaran daring (*online*) pada pelajaran Tematik kelas 3 MI Roudlotul Ulum Desa Metatu Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik. Ketiga: hasil yang diperoleh siswa yang melakukan pembelajaran online sebelum dan sesudah menggunakan metode yang dilakukan bersamaan dengan pembelajaran *online* pada pelajaran Tematik kelas 3 MI Roudlotul Ulum Desa Metatu Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik.

F. Orisinalitas Penelitian

Pada Pada tahap ini, peneliti menyampaikan perbedaan dan persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang orang lain lakukan. Bidang kajian yang diteliti tersebut adalah implementasi pembelajaran berbasis *online* di masa PSBB pada pembelajaran tematik kelas 3 MI Roudlotul Ulum Desa Metatu Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik. Ini bertujuan untuk menghindari adanya pengulangan dalam beberapa kajian yang sama yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan orang lain. Pada tahap ini juga dapat menunjukkan perbedaan dan kesamaan penelitian orang lain dengan yang dilakukan oleh peneliti. Berikut adalah macam-macam penelitian yang dilakukan oleh orang lain :

1. Nur Millati Aska Sekha Apriliana yang berjudul "*Problematika pembelajaran Daring pada siswa kelas IV MI Bustanul Mubtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang*", skripsi jurusan PGMI fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga⁸. Yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nur Millati Aska Sekha Apriliana dan peneliti adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran *online* yang dilakukan pada siswa di tingkat sekolah dasar. Sedangkan perbedaannya adalah Nur Millati Aska Sekha Apriliana meneliti tentang problematika yang ada pada pembelajaran *online* sedangkan peneliti meneliti tentang implementasi pada pembelajaran *online*, perbedaan selanjutnya adalah kelas yang diteliti oleh Nur Millati Aska Sekha Apriliana adalah kelas tinggi yaitu kelas IV sedangkan peneliti memilih kelas rendah yaitu III, selanjutnya adalah Nur Millati Aska Sekha Apriliana meneliti pembelajaran *online* secara umum sedangkan peneliti lebih fokus ke pembelajaran *online* di mata pelajaran tematik, perbedaan yang terakhir adalah sekolah yang diteliti oleh Nur Millati Aska Sekha Apriliana dengan sekolah yang diteliti oleh peneliti berbeda.
2. Mega Mega Berliana Yolandasari yang berjudul "*Efektifitas Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II A Mi Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020*", skripsi jurusan PGMI fakultas Tarbiyah dan Ilmu

⁸ Nur Millati Aska Sekha Apriliana, *Problematika pembelajaran Daring pada siswa kelas IV MI Bustanul Mubtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang*, Salatiga: Skripsi IAIN Salatiga, 2020.

Keguruan IAIN Salatiga⁹. Yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Mega Berliana Yolandasari dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran *online*. Sedangkan perbedaannya adalah Mega Berliana Yolandasari meneliti tentang efektifitas pada pembelajaran *online* sedangkan peneliti meneliti tentang implementasi pada pembelajaran *online*, kemudian Mega Berliana Yolandasari meneliti tentang pembelajaran *online* di kelas II sedangkan peneliti meneliti pembelajaran *online* di kelas III, selanjutnya adalah Mega Berliana Yolandasari meneliti pembelajaran *online* pada mata pelajaran bahasa Indonesia sedangkan peneliti meneliti pembelajaran *online* pada mata pelajaran tematik, yang terakhir adalah sekolah yang diteliti oleh Mega Berliana Yolandasari dengan sekolah yang diteliti oleh peneliti berbeda.

3. Rita Andri Ani yang berjudul “*Evaluasi Pembelajaran Online Matematika Siswa Kelas 5 SD Negeri 5 Metro Pusat*”, skripsi jurusan PGMI fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro Lampung. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Rita Andri Ani dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran *online*. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rita Andri Ani meneliti tentang evaluasi pada pembelajaran *online*

⁹ Mega Berliana Yolandasari, *Efektifitas Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II A Mi Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020*, Salatiga: Skripsi IAIN Salatiga, 2020

sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah implementasi pada pembelajaran *online*, selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rita Andri Ani meneliti tentang pembelajaran *online* pada mata pelajaran matematika sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada mata pelajaran tematik, berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rita Andri Ani dilakukan pada kelas V sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan pada kelas III, yang terakhir sekolah yang diteliti oleh Rita Andri Ani dengan sekolah yang diteliti oleh peneliti berbeda.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1	Problematika pembelajaran Daring pada siswa kelas IV MI Bustanul Mubtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang	Meneliti tentang pembelajaran daring/ <i>online</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Nur Millati Aska Sekha Apriliana meneliti tentang problematika pada pembelajaran <i>online</i> sedangkan peneliti tentang implementasi pada pembelajaran <i>online</i> - Kelas yang diteliti oleh Nur Millati Aska Sekha Apriliana dengan peneliti berbeda 	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih pada mengetahui model dan metode yang digunakan oleh guru pada pembelajaran <i>online</i> sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nur Millati Aska Sekha Apriliana lebih meneliti tentang problem-problem yang ditemukan dalam pembelajaran <i>online</i>

			<ul style="list-style-type: none"> - Sekolah yang diteliti Nur Millati Aska Sekha Apriliana dengan peneliti berbeda - Nur Millati Aska Sekha Apriliana meneliti pembelajaran online secara umum sedangkan peneliti adalah pembelajaran <i>online</i> pada pembelajaran tematik 	
2	Efektifitas Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II A Mi Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020	Meneliti tentang pembelajaran daring/ <i>online</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Mega Berliana Yolandasari meneliti tentang efektivitas pembelajaran <i>online</i> sedangkan peneliti tentang implementasi pada pembelajaran <i>online</i>. - Kelas yang diteliti oleh Mega Berliana Yolandasari dengan peneliti 	Peneliti meneliti tentang pengimplementasian metode dan model pembelajaran <i>online</i> sedangkan Mega Berliana Yolandasari meneliti tentang efektif atau tidaknya pembelajaran <i>online</i> .

			berbeda - Mata pelajaran yang diteliti Mega Berliana Yolandasari dengan peneliti berbeda - Sekolah yang diteliti Mega Berliana Yolandasari dengan peneliti berbeda	
3	Evaluasi Pembelajaran <i>Online</i> Matematika Siswa Kelas 5 SD Negeri 5 Metro Pusat	Meneliti tentang pembelajaran daring/ <i>online</i>	- Penelitian yang dilakukan oleh Rita Andri Ani meneliti tentang evaluasi pada pembelajaran <i>online</i> sedangkan peneliti meneliti tentang implementasi pada pembelajaran <i>online</i> - Mata pelajaran yang diteliti Rita Andri Ani dengan peneliti berbeda - Kelas yang	Peneliti meneliti tentang model dan metode yang digunakan dalam pembelajaran <i>online</i> sedangkan Rita Andri Ani meneliti tentang evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran <i>online</i> .

			diteliti Rita Andri Ani dengan peneliti berbeda	
			- Sekolah yang diteliti Rita Andri Ani dengan peneliti berbeda	

G. Definisi Istilah

Penelitian ini berjudul tentang “Implementasi Pembelajaran Berbasis *Online* di Masa PSBB pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Ulum Desa Metatu Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik”. Berdasarkan judul tersebut, maka istilah yang digunakan sebagai berikut :

1. Implementasi

Implementasi adalah kegiatan dalam menerapkan suatu ide, konsep, kebijakan, maupun inovasi dalam sebuah tindakan sehingga dapat berdampak pada beberapa perubahan yang berhubungan dengan perubahan pada pengetahuan, keterampilan, nilai dan juga sikap. Atau dapat disingkat dalam bahasa inggris yaitu “*put something into effect*” yang artinya penerapan suatu hal yang dapat berakibat efek atas dampak¹⁰.

¹⁰ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik dan Implementasi*, (PT. Remaja Rosda Karya : Bandung), Cet I, hal 93.

2. Pembelajaran *Online*

Pembelajaran *online* atau pembelajaran jarak jauh yang biasanya disingkat dengan PJJ. Sistemnya sudah ada pada abad ke 18. Yang dimana pembelajaran ini selalu dilakukan dengan menggunakan teknologi untuk pelaksanaannya, mulai dari yang paling sederhana hingga yang terkini¹¹.

3. Model Pembelajaran *online*

Pembelajaran online sendiri dapat dibedakan beberapa macam yaitu model pembelajaran *online* yang dibedakan berdasarkan skema interaksi yaitu sinkronus dan ansinkronus. Model pembelajaran *online* yang dibedakan berdasarkan desainya yaitu pembelajaran *online* tipe kelas, pembelajaran *online* kolaboratif, pembelajaran *online* berbasis kompetensi, dan pembelajaran *online* model komunitas praktisi. Dan yang terakhir adalah model pembelajaran *online* berdasarkan desain penggunaan yaitu pembelajaran online murni dan pembelajaran *online* model kombinasi (*Blended Learning*).

4. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah kumpulan pembelajaran yang dikelompokkan menjadi satu tema dimana isi dari satu tema tersebut berisi sebagian kecil kompetensi dari beberapa mata pelajaran.

¹¹Prof. Ir. Tian Belawati, M.Ed., Ph.D, *Pembelajaran Online*, (Universitas Terbuka : Tangerang Selatan), Cet I, hal 6.

H. Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan kepenelitian dan sebagai acuan agar tidak melenceng dari permasalahan, maka dibutuhkan adanya sistematika pembahasan. Sistematika yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. BAB I

BAB I memuat pendahuluan yang didalamnya terdapat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

2. BAB II

BAB II memuat kajian pustaka yang didalamnya membahas segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran *online*.

3. BAB III

BAB III memuat metode penelitian yang didalamnya meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, uji keabsahan dan prosedur penelitian.

4. BAB IV

BAB IV memuat paparan data dan hasil penelitian yang didalamnya meliputi tentang penyajian data tentang sekolah dan pemaparan hasil penelitian mengenai data yang diperoleh di lapangan.

5. BAB V

BAB V memuat pembahasan yang meliputi uraian hasil penelitian dan pembahasan dari data yang diperoleh.

6. BAB VI

BAB VI memuat bagian penutup yang meliputi kesimpulan dari penelitian dan saran untuk peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Online

Pengertian pembelajaran online adalah pembelajaran yang dilakukan dengan jarak yang jauh atau bisa disingkat dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Sistem PJJ ini sudah ada dari jaman dahulu lebih tepatnya pada abad ke 18 pertengahan. Sejak awal, pembelajaran jarak jauh ini pasti menggunakan teknologi di dalam pelaksanaannya, baik itu dari teknologi yang sederhana sampai terbaru. singkatnya, PJJ dalam perkembangannya dari zaman ke zaman dapat dikelompokan berdasarkan penggunaan teknologinya. Seorang ilmuwan yang bernama Taylor yang mengelompokkan PJJ menjadi lima (5) yaitu: model korespondensi, model multi media, model *tele-learning*, model pembelajaran fleksibel, dan model pembelajaran fleksibel yang lebih cerdas (*The Intelligent Flexible Learning Model*). Pengelompokan ini didasarkan dari generasi dimana pada tahap ke 4 dan 5 lahir sebuah sebutan untuk PJJ yaitu *e-learning*, online learning atau *mobile learning* dimana masyarakat menganggap ini adalah fenomena dari PJJ¹².

Dari yang dikemukakan oleh Taylor, pembelajaran *online* lahir dan dimulai dari generasi ke 4 dimana kelahirannya detelah ditemukan Internet. Karena itu, pembelajaran *online* dijelaskan sebagai pembelajaran yang syarat dilakukanya adalah adanya jaringan internet. Dalam Bahasa Indonesia

¹² Prof. Ir. Tian Belawati, M.Ed., Ph.D, *Pembelajaran Online*, (Universitas Terbuka : Tangerang Selatan), Cet I, hal 6.

pembelajaran *online* diartikan sebagai ‘pembelajaran yang terjadi dalam jaringan’ atau ‘pembelajaran daring’. Salah satu istilah yang populer di masyarakat adalah *online learning* kebanyakan disinomimkan dengan beberapa istilah lainnya yaitu *e-learning*, *internet learning*, *web-based learning*, *tele-learning*, *distributed learning* dan lain sebagainya. Dalam tahun terakhir, pembelajaran *online* sering dihubungkan atau dikaitkan dan digunakan dengan persamaan istilah *mobile learning* atau *m-learning*, yang mengandung arti *online* yang dilakukan dengan menggunakan perangkat komunikasi (*mobile communication devices*) seperti computer, tablet, dan *smart phone*¹³.

Pembelajaran *learning* adalah pembelajaran yang tidak sekedar membagikan materi pembelajaran saja di dalam jaringan internet. Dalam *online learning*, selain ada materi pembelajaran yang diajarkan dalam pembelajaran *online*, tetapi juga ada prosesnya. Jadi, intinya interaksi adalah pokok yang harus ada pada pembelajaran *online*. Dalam proses belajar dan mengajar sendiri terjadi 3 jenis interaksi yaitu siswa dengan guru, siswa dengan sesamanya, dan siswa dengan materi yang diajarkan. Dari ketiganya akan tercipta pengalaman belajar¹⁴.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kunci pembelajaran *online* adalah adanya 3 faktor yaitu siswa dengan guru, siswa dengan sesamanya, dan siswa dengan materi yang diajarkan. 3 faktor itulah yang

¹³ Ibid hal 6-7

¹⁴ Ibid hal 7

membuat suatu pembelajaran *online* disebut pembelajaran *online*. Ketiga faktor ini adalah hal penting yang harus ada dalam pembelajaran *online*.

Pembelajaran *online* sering dimaknai sebagai pembelajaran bebas untuk siapasaja atau dalam kata lain terbuka. Namun, faktanya hanya beberapa jenis saja yang bersifat terbuka. Antara pembelajaran online dan pembelajaran terbuka dapat dibedakan sesuai dengan gambar berikut:



Gambar 1.1. Pembelajaran Jarak Jauh, Pembelajaran *Online*, dan Pembelajaran *Online* Terbuka

Contohnya adalah Salah satu model *massive open online courses* Jadi, tidak semua pembelajaran *online* terbuka¹⁵.

Dalam suatu pembelajaran interaksi merupakan suatu aspek yang penting dan kita semua sependapat dengan itu. Terpisahkan oleh jarak antara siswa dan guru merupakan ciri-ciri utama dalam pembelajaran jarak jauh.

¹⁵ Prof. Ir. Tian Belawati, M.Ed., Ph.D, *Pembelajaran Online*, (Universitas Terbuka : Tangerang Selatan), Cet I, hal 7-8.

Keterpisahan secara psikologis dan komunikasi merupakan sesuatu yang ada dalam keterpisahan pembelajaran selain secara geografi dan waktu. Penjelasan ini dikemukakan oleh Moore. Miskomunikasi merupakan sesuatu yang tercipta akibat keterpisahan. *Transaccional distance* (jaraak transaksi), itulah nama yang dipilih Moore dalam menamai hal ini. Moore mengemukakan 3 faktor yaitu struktur rancangan pembelajaran, dialog antara siswa dan guru, dan tingkat tingkat mandiri siswa dalam belajar. Ketiga faktor tersebut adalah faktor yang mempengaruhi jarak transaksi. Media yang ada dan media yang dipakai dapat mempengaruhi aspek perancangan pembelajaran dan aspek dialog dalam pembelajaran jarak jauh¹⁶.

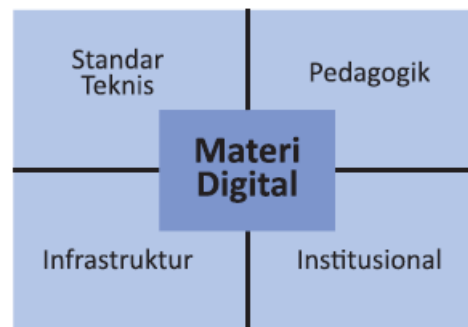
Di dalam jenis interaksi pembelajaran *online* yaitu siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan materi pembelajaran dapat dipengaruhi oleh teknologi dan media yang digunakan. Ada lima kategori yaitu suara, realita maya (*virtual reality*), grafik, suara, video, dan teks yang pada dasarnya kelima kategori tersebut pengklarifikasian dari media. Dari kelima kategori yang disebutkan, setiap kategori dapat digabungkan dengan kategori yang lainya guna memfasilitasi ketiga jenis interaksi.

1. Prinsip Pembelajaran *Online*

Anderson mengemukakan 5 unsur umum yang menunjukkan kualitas pembelajaran *online* yang dibana kelima unsur tersebut adalah infrastruktur, teknis, materi, peagogik, serta institusional yang dimana

¹⁶ Prof. Ir. Tian Belawati, M.Ed., Ph.D, Pembelajaran Online, (Universitas Terbuka : Tangerang Selatan), Cet I, hal 37.

kelima elemen ini adalah modal untuk mendesain pembelajaran *online* dengan baik agar efektif. Titik sentralnya adalah unsur materi, kelima unsur ini dapat dijadikan pedoman untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran *online* seperti pada gambar berikut:



Gambar 1.2. Kerangka Pembelajaran Online

Bentuk unsur teknis dan ada atau tidaknya infrastruktur yang berada pada satu sisi adalah unsur utama dalam menentukan kualitas pembelajaran *online* seperti yang terlihat pada gambar 1.3, di sisi lain ada beberapa aspek yang mendukung penyelenggaraan pembelajaran *online* yaitu aspek pedagogik (asesmen, belajar, mengajar, dan perencanaan) dan aspek institusional seperti manajemen yang komitmen. Standar teknis yang terpenuhi dan ada atau tidaknya infrastruktur TIK syarat utama pembelajaran *online* berdasarkan dari pengertiannya yaitu pembelajaran yang dilakukan dengan jaringan internet. Baik pembelajar maupun penyelenggara, prasyarat ini diberlakukan. Dalam mendukung operasional pembelajaran *online*, lembaga perangkat lunak, unit, dan perangkat keras adalah hal yang wajib dimiliki oleh lembaga dalam

penyelenggaraan pembelajaran *online* yang terstruktur. Infrastruktur yang digunakan harus memenuhi standar selain perangkat lunak dan perangkat keras¹⁷.

Menurut Anderson dan McCormick ada sepuluh prinsip dalam perencanaan penyelenggaraan pembelajaran *online* diantaranya:

a. Kesesuaian Dengan Kurikulum

Kesesuaian dengan kurikulum: rumuskan tujuan pembelajaran harus jelas, antara materi dan tujuan pembelajaran harus relevan, memastikan layak atau tidaknya kegiatan belajar dengan siswa, dan pemilihan metode asesmen pada hasil belajar harus sesuai(jika akan diases).

b. Inklusivitas

Rancangan pembelajaran berdasarkan pedagogik yang mendukung praktik inklusif pembelajaran guna memfasilitasi jenis dan tingkat pencapaian belajar yang diinginkan siswa, siswa ABK(Anak Berkebutuhan Khusus), siswa dengan latar belakang dan etnis yang berbeda, dan siswa yang berbeda jenis kelamin¹⁸.

¹⁷ Ibid hal 46

c. Keterlibatan Pembelajaran

Dalam mengajak dan memotivasi siswa agar siswa aktif dalam pembelajaran dan kesuksesan dalam pembelajaran, guru (pembelajar) harus merancang strategi pedagogik yang sesuai.

d. Inovatif

Dalam menambah kualitas pembelajaran, guru disarankan untuk menggunakan teknologi yang inovatif. Artinya untuk mendukung tujuan pembelajaran yang ditetapkan, maka pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran *online* harus dengan kekreatifitasan guru. Intinya pendekatan tersebut harus menunjukkan bahwa jika tidak dilakukan secara *online*, maka tujuan pembelajaran yang ditetapkan akan sulit tercapai.

e. Pembelajaran Efektif

Demi terciptanya pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran *online*, maka ada beberapa cara yaitu : (a) menggunakan beberapa desain pembelajaran yang dapat dipilih oleh siswa yang cocok denganya; (b) dalam mendorong proses metakognitif dan kolaborasi, maka dalam pemanfaatan fitur dalam pembelajaran harus maksimal; dan (c) memberikan materi yang sesuai dengan konteks namun materi tersebut dapat menimbulkan bermacam-macam prespektif dari siswa yang berbeda-beda.

f. Asesmen Formatif

Guru harus memberikan kesempatan untuk siswa menyuarakan pendapatnya secara umpan balik mengenai pemahaman mereka yang telah diperkuat. Dan juga memberi kesempatan kepada siswa lain untuk saling beragumen pendapat tentunya dengan batas norma yang berlaku dalam mengemukakan pendapat.

g. Asesmen Sumatif

Guru memberikan siswa kesempatan untuk menilai hasil belajar atas pembelajaran. Guru juga harus meminta saran kepada siswa tentang pembelajaran yang dilakukan dan membebaskan siswa memilih arah pembelajaran selanjutnya.

h. Utuh, Konsisten, dan Transparan

Utuh disini adalah utuh dalam hal materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran. Sedangkan konsisten disini adalah segala sesuatu yang direncanakan dan disiapkan harus benar-benar dilakukan dalam pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan dan disiapkan namun juga melihat kondisi siswa dalam pembelajaran. Transparan disini adalah guru harus menjelaskan tentang tujuan, proses, dan rencana yang disiapkan dalam pembelajaran kepada siswa agar siswa mengerti pembelajaran seperti apa yang akan dilakukan.

i. Mudah Diikuti

Pembelajaran yang disiapkan oleh guru harus dengan cara sesimple mungkin agar siswa dapat mengikuti dan tidak meminta penjelasan lagi. Hal ini tentunya akan membuat siswa lebih mudah dalam mengikuti pembelajaran.

j. Efisien dan Efektif

Maksudnya adalah dalam penggunaan strategi, teknologi dan komunikasi harus tepat hingga menghasilkan pemahaman yang dimiliki siswa lebih matang. Selain itu dalam pengeluaran biaya dan hasil yang didapat harus setara¹⁹.

Adapun Dunwill mengemukakan prinsip mengajar pada pembelajaran online dari sisi pengajaran diantaranya

a. Kontak pembelajar – pengajar

Semua siswa tentunya tidak suka apabila merasa terasingkan. Maksudnya disini adalah sebagai seorang guru dalam pembelajaran khususnya pembelajaran *online* harus selalu menanggapi siswa baik itu bertanya dan lain sebagainya. Oleh karena itu kontak antara guru dan siswa atau lebih umumnya pembelajar dan pengajar harus sering dilakukan guna *mengback-up* siswa tentang materi dalam pembelajaran khususnya yang dilakukan secara *online*. Hal ini didasari dengan banyaknya penelitian yang mengungkapkan bahwa

¹⁹ Ibid hal 47-49

komunikasi antara pembelajar dan pengajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

b. Kolaborasi antar pembelajar

Seperti pembelajaran pada umumnya, terkadang siswa merasa canggung untuk bertanya langsung kepada guru. Oleh karena itu, guru harus memberikan kesempatan siswa untuk saling berbagi pengetahuan dan bekerja sama agar wawasan siswa lebih luas. Oleh karena itu, seyogyanya guru dapat melakukan berbagai hal diantaranya:

- 1) Melakukan “*ice-breaking*” di awal pembelajaran. Selain membuat siswa tidak tegang, kegiatan ini juga dapat membuat siswa saling mengenal agar tidak canggung apabila melakukan kerja sama antara siswa;
- 2) Guru membuat forum atau ruang konversasi (*chats and discussion*) agar siswa dapat menyapa dan berkomunikasi dengan sesamanya;
- 3) Mengadakan sistem ‘sahabat’ (*buddy system*) dimana siswa akan berpasangan. Hal ini bertujuan agar mereka dapat saling tolong menolong;
- 4) Mengadakan sesi tanya jawab agar siswa dapat memahami apa yang belum dipahami dan

- 5) Dalam memberikan tugas, dilakukan secara kelompok yang terdiri dari 2-3 orang;

c. Suasana belajar aktif

Seperti halnya pembelajaran pada umumnya, guru disini adalah fasilitator yang artinya siswalah yang aktif dalam pembelajaran tersebut. Artinya siswalah yang menjadi *main character* dalam pembelajaran contoh kegiatan yang memicu suasana belajar aktif diantaranya:

- 1) Memberikan kebebasan kepada siswa dalam memilih topik, jenis dan format pembelajaran *online* yang akan dilakukan namun tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran;
- 2) Memberikan situs yang bersifat interaktif kepada siswa agar bisa digunakan olehnya;
- 3) Mengadakan acara debat yang dilakukan secara *online*.
- 4) Membuat sebuah grup untuk belajar;
- 5) Meminta siswa untuk menghubungkan apa yang dipelajari dalam pembelajaran *online* hari ini dengan yang terjadi di kehidupan nyata dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok dalam memecahkan masalah yang ditemui di kehidupan nyata yang didasarkan dari materi yang disampaikan oleh guru.

d. Umpan balik yang cepat

Di semua pembelajaran baik itu bersifat *online* maupun *offline*, tentunya umpan balik dari guru sangat diperlukan siswa dengan cepat. Apalagi dalam pembelajaran *online* dimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan menggunakan teknologi yang pastinya umpan balik yang dilakukan terhadap pertanyaan, pendapat, dan semua yang dikemukakan oleh siswa harus ada umpan balik yang cepat. Hal ini dikarenakan adanya teknologi yang dimana berfungsi untuk mempercepat segala aspek seperti contoh siswa ataupun guru bisa *browsing* apabila pertanyaan terlalu sulit.

e. Tujuan pembelajaran yang dapat dicapai

Dalam menentukan tujuan pembelajaran setidaknya sesuai dengan kondisi dan kemampuan yang dimiliki siswa. Sebagai seorang guru tentunya jangan membuat siswa frustrasi dikarenakan tingginya tujuan pembelajaran yang ditentukan. Banyak orang bilang jangan berharap terlalu tinggi karena apabila jatuh rasanya pasti sakit. Karena itu dalam merumuskan tujuan pembelajaran sebaiknya :

- 1) Eksplisit dan rinci agar menyebabkan tujuan pembelajaran dapat tercapai;
- 2) Ditulis dengan rinci di dalam silabus sehingga dapat dengan mudah mencapai tujuan pertahapnya; dan

- 3) Memberikan contoh tujuan pembelajaran yang telah tercapai kepada siswa.

Selain cara-cara diatas, tentunya guru harus membuat pembelajaran dan tugas-tugas yang diberikan kepada siswa dengan desain yang menarik dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari sehingga memudahkan siswa mengolah apa yang dipahaminya demi mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, guru juga harus selalu siap dalam memberikan bantuan kepada siswa. Dalam penilaian tugas guru harus jujur agar apa yang dikerjakan siswa sesuai dengan apa yang didapatkan siswa.

f. Penghargaan atas perbedaan

Seorang guru tentunya harus memperlakukan semua muridnya sama tanpa ada perbedaan siswa dalam hal apapun. Dengan begitu maka siswa akan merasa senang dan mengikuti pembelajaran dengan khidmat. Dan yang tidak kalah penting adalah penghargaan atau reward yang diberikan kepada siswa. Dalam memberikan penghargaan, guru harus memperhatikan berbagai aspek. Adapun cara memberikan penghargaan diantaranya adalah:

- 1) Membebaskan siswa dalam memilih kegiatan dalam belajar dan jenis tugas yang dikerjakan;
- 2) Fleksible dalam memberikan waktu dalam mengumpulkan tugas, tentunya dengan dibatasi atas hal kewajiban;

- 3) Membuat siswa mengamati pengalaman dan situasi di dalam kehidupan sehari-hari untuk menyelesaikan tugas; dan
- 4) Memakai topik yang ada di sekitar siswa dalam memberikan tugas agar relevan²⁰.

2. Jenis-jenis Pembelajaran *Online*

Dalam pengelompokan pembelajaran *online*, ada beberapa aspek yang dapat digunakan. Diantaranya adalah desain penggunaan, skema penyelenggaraan, model desain, dan jenis interaksi. Berikut adalah pengelompokannya:

a. Jenis Berdasarkan Skema Interaksi

Pembelajaran sinkronus dan ansinkronus adalah jenis pembelajaran *online* yang dibedakan berdasarkan skema interaksi. Pembelajaran secara *online* yang di desain dengan pola dalam interaksi secara *real time* adalah pengertian pembelajaran sinkronus. Sedangkan pengertian dari pembelajaran unsinkronus adalah kebalikan dari pembelajaran sinkronus yaitu pembelajaran *online* yang di desain dengan pola dalam interaksi secara tidak *real time* (tunda). Berikut perbedaan yang lebih terperinci dari keduanya.

1) Pembelajaran *Online* Sinkronus

Pembelajaran sinkronus seperti yang telah dijelaskan di atas mempunyai pengertian Pembelajaran *online* yang di desain

²⁰ Ibid hal 50-54

dengan pola interaksi secara *real time*. Maksudnya adalah pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa menggunakan media komunikasi langsung dan dalam waktu yang bersamaan. Guru dan siswa harus hadir secara bersamaan, hal ini dikarenakan segala sesuatunya dilakukan secara *real time*. Untuk jenis media komunikasi yang dapat digunakan pada pembelajaran ini cukup beragam, contohnya, *webcast*, *instant-messaging*, *chat*, dan lain sebagainya. Biasanya pembelajaran *online* jenis ini digunakan pada pembelajaran yang dilakukan dengan *video call* atau *streaming* atau bisa juga menggunakan siaran langsung (*live-Broadcasted*) yang kemudian berdiskusi dan tanya jawab langsung melalui media komunikasi yang disebutkan di atas dan lain sebagainya.

Dalam hal menghadirkan kebersamaan, pembelajaran sinkronus tentu saja lebih unggul dikarenakan interaksi yang dilakukan secara langsung. Proses kognitif pembelajaran menjadi lancar tanpa interupsi dikarenakan tanya jawab dapat dilakukan secara langsung. Dalam pembelajaran ini, guru dapat melihat langsung suasana hati, reaksi dan ekspresi siswa secara langsung.

Sedangkan kelemahannya adalah dalam pembelajaran ini tentunya mengandalkan kebersamaan baik diskusi dan tanya-jawab, terkadang tanpa sadar pengajar dan pembelajar

menikmati pembelajaran tanpa memperhatikan waktu pembelajaran sehingga seringkali waktu pembelajaran habis sebelum materi selesai disampaikan. Untuk mengatasi ini, pengajar harus bisa dengan baik memanfaatkan waktu yang ada. Namun ketika melihat dari segi pemahaman pembelajar tentunya akan sulit dikarenakan dalam satu kelas ada berbagai jenis siswa yang pemahamannya berbeda-beda.

2) Pembelajaran *Online* Ansinkronus

Pengertiannya adalah Pembelajaran *online* yang di desain dengan pola dalam interaksi secara tidak *real time*. Artinya antara pembelajar dan pengajar tidak bertemu secara langsung. Biasanya pembelajaran ini memberikan materi pembelajaran yang dilakukan menggunakan situs atau platform tertentu (*website/webpage* ataupun seperti *Learning Management system, e-learning*, dan LMS), dan interaksinya dilakukan dengan media komunikasi tidak langsung seperti *e-mail, discussion board, messege board*, dan lain sebagainya termasuk media sosial.

Kelebihan dari pembelajaran ini adalah kebalikan dari pembelajaran sinkronus yaitu siswa dan guru dapat menentukan sendiri waktu pembelajaran biasanya guru mengirim materi kepada siswa dengan sistem *upload-download*.

Sedangkan kekurangannya adalah interaksi secara langsung, dimana dapat menyebabkan pembelajar merasa terisolasi (*terasering*) dan sendiri. Tentunya perasaan tersebut membuat murid lebih cepat merasa tertekan dan lebih cepat merasa bosan. Namun di dalam kelas tentunya ada pembelajar yang lebih suka dengan cara belajar ini. Dalam mengatasi hal ini pengajar bisa mengirim materi pembelajaran yang diselingi dengan video yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang disampaikan sehingga murid tidak cepat stres dan bosan.

	Sinkronas	Asinkronas
Kapan?	Diskusikan tentang topik yang tidak terlalu kompleks <ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan • Perencanaan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Refleksi dan diskusi tentang topik yang bersifat kompleks • Mengatasi masalah ketidakefektifan waktu yang menyebabkan tidak dapat/sulit dilakukan komunikasi sinkronas
Mengapa?	Pembelajar dapat lebih berkomitmen dan termotivasi karena mendapat respon langsung	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memiliki waktu lebih banyak untuk melakukan refleksi karena respon atau jawaban akan pertanyaan "pengajar" tidak harus dijawab langsung
Bagaimana?	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan media komunikasi seperti video-conferencing, instant messaging, chat, dan dapat disertai pertemuan tatap muka 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan media komunikasi tidak langsung seperti e-mail, discussion board, ataupun blog
Contoh	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajar diminta untuk bekerja sama secara berkelompok dan berdiskusi melalui instant messaging atau chat untuk saling beres-beres, membuat perencanaan belajar, dan membagi tugas • "Pengajar" yang ingin menyampaikan suatu konsep secara singkat dapat menyampaikan "kuliah" secara live melalui video-conferencing 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajar diminta untuk melakukan refleksi secara individual atas materi yang sedang didiskusikan dan meminta mereka menuliskan hasil refleksinya secara mail (atau dalam blog) • Pembelajar diminta menyampaikan hasil refleksinya kepada peserta lainnya dan kemudian mereka diminta untuk saling mengomentari

Gambar 1.3. Sumber: Hrastinski, 2008

b. Jenis Berdasarkan Model Desain

Menurut Bates pembelajaran *online* didasarkan atas model desainnya bisa dikelompokkan menjadi beberapa jenis yaitu desain model komunitas, desain pembelajaran kolaboratif, desain model kelas, dan desain pembelajaran berbasis kompetensi.

1) Desain Pembelajaran *Online* Tipe-Kelas

Pembelajaran *online* dari awal sudah dipengaruhi dengan 2 pembelajaran pendahulunya yaitu pembelajaran tatap muka di kelas dan pembelajaran jarak jauh yang bersifat konvensional dan berbasis multimedia yang mereplika pembelajaran yang ada di dalam kelas. Dengan penyesuaian terhadap fitur yang ada di dalam teknologi, pembelajaran yang dikukan secara *online* pun berubah beriringan dengan waktu dan perkembangan pada teknologi. Dengan ini desain pembelajaran *online* menjadi berkembang dan menjadi pembelajaran yang bisa disesuaikan dengan kondisi pembelajaran dan lingkungan pembelajaran online. Model pembelajaran seperti ini hampir mirip dengan pembelajaran tatap muka hanya saja bersifat *online*. Berikut ini adalah jenis pembelajaran online tipe-kelas:

a) Pembelajaran Dengan Rekaman Dalam Kelas

Dalam pembelajaran ini, pembelajar dapat kapan saja menonton pengajar yang merekam proses mengajarnya baik itu secara audio maupun video dan mengunggah rekaman tersebut ke situs internet. Salah satu contoh misalnya rekaman berbagai perkuliahan di MIT yang diunggah ke situs *MIT's Open Course Ware*²¹. Materi yang sudah diunggah tersebut kemudian dapat digunakan oleh

²¹ <https://ocw.mit.edu/index.htm>

pembelajar dan dilanjutkan dengan diskusi di dalam kelas (misalnya dalam konsep pembelajaran *flipped classrooms*).

**b) Menggunakan Sistem Manajemen Pembelajaran
(*Learning management system* atau *LMS*)**

Dari namanya tentu kita sudah tahu bahwa pembelajaran ini menggunakan perangkat lunak yang disebut LMS (*Learning Management System*). Untuk memenuhi keperluan suatu kegiatan pembelajaran, LMS ini dirancang sedemikian rupa hingga dapat mereplika/meniru ruang kelas secara virtual/maya yang di dalamnya sudah ada fasilitas ('ruang') untuk mengunggah materi pembelajaran, diskusi, pemberian tugas, penilaian tugas, dan lain sebagainya. Ada dua jenis LMS yaitu komersil (harus dibeli) seperti *blackboard* dan yang bersifat gratis seperti *moodle*.

Bergantung dari desain pembelajaran yang akan digunakan baik sinkronus maupun ansinkronus, keduanya dapat terfasilitasi oleh LMS. Biasanya guru yang menggunakan LMS akan memberikan materinya secara bersamaan kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran online sinkronus maupun ansinkronus. Materi yang diberikan oleh guru pun beragam bentuknya ada yang

dalam bentuk video, buku pdf, dan lain sebagainya. Untuk penugasan dan diskusi biasanya dapat diatur oleh guru secara berkelanjutan.



Gambar 1.4, 1.5, 1.6 Contoh Tampilan Muka LMS

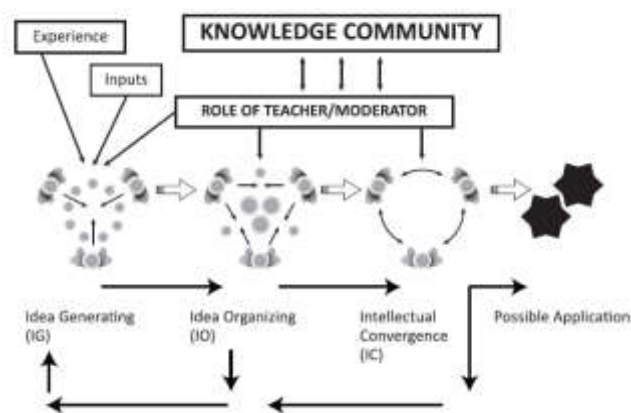
Pembelajaran *Online* Universitas Terbuka

Kelemahan dari desain pembelajaran ini adalah sistemnya hampir sama dengan pembelajaran yang dilakukan dengan tatap muka, hanya saja dilakukan secara *online*. Artinya guru kurang memaksimalkan kemajuan teknologi sehingga fitur-fitur baru dalam teknologi digunakan dengan kurang maksimal.

2) Desain Pembelajaran *Online* Kolaboratif

Dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam pencarian ilmu pengetahuan dan memicu terciptanya pengetahuan yang baru adalah pengertian dari pembelajaran kolaboratif. Pembelajar bisa secara online dengan didukung oleh kemajuan teknologi internet, dimana hal ini ditekankan pada pembelajaran konstruktivisme. Harasim menjelaskan bahwa dalam Pembelajaran *Online* Kolaboratif (PDOK) pembelajar diminta dan dimotivasi untuk bekerjasama dalam menemukan masalah, mengeksplor cara/berinovasi untuk memecahkan masalah, dan dengan proses tersebut mereka akan mencari konsep-konsep ilmu pengetahuan yang diperlukan untuk mendukung pemecahan masalah yang didiskusikan. Namun demikian, walaupun dalam pembelajaran kolaboratif pembelajar

diharuskan bersikap aktif, peranan ‘guru/dosen’ tetap diperlukan untu menjadi ‘penghubung’ kepada komunitas ilmu pengetahuan atau kepada disiplin keilmuan dari permasalahan tersebut. Harasim seperti dikutip oleh Bates menggambarkan proses pembelajaran kolaboratif seperti dalam Gambar berikut.



Gambar 1.7. Pedagogi Diskusi Kelompok dalam Pembelajaran Kolaboratif

Hal utama dalam desain ini adalah terjadinya diskusi di dalam kelas *online*. Inilah yang membedakan desain pembelajaran *online* ini berbeda dengan yang lain dimana antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa lainnya, dan siswa dengan materi pembelajaran berinteraksi satu sama lain demi menciptakan pemahaman yang sesuai dengan masing-masing siswa dan menciptakan pengetahuan baru.

Kekurangan dari metode ini adalah dapat memicu debat kusir antara siswa dengan yang lainnya. Oleh karena itu, demi

meminimalisir hal ini terjadi maka ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru yaitu:

- a) Guru mengawasi diskusi yang berlangsung, dengan begitu maka akan meminimalisir terjadinya debat kusir diantara siswa;
- b) Guru menjadikan peraturan, nilai, dan norma yang berlaku dalam mengadakan diskusi supaya diskusi lebih kondusif; dan
- c) Guru menggunakan materi dan pengetahuan yang sudah ada sebelumnya;

Proses diskusi PDOK juga dapat memicu pengembangan pemikiran tingkat kognitif tinggi, kritis, dan analitis, yang merupakan kompetensi yang dibutuhkan untuk sukses di era digital ini. Namun demikian, karena PDOK melibatkan proses diskusi dan interaksi yang intensif, model desain ini sulit diterapkan jika pembelajar dalam jumlah besar. Demikian juga, proses ini memerlukan ‘pengajar’ yang memiliki pengetahuan dan keterampilan mumpuni untuk memoderatori dan memandu jalannya diskusi agar konstruktif.

3) Desain Pembelajaran *Online* Berbasis Kompetensi

Desain pembelajaran ini biasanya dimulai dengan mengamati kompetensi tertentu yang diinginkan guru untuk siswa kuasai, setelah itu merancang kegiatan pembelajaran agar siswa dapat menguasai kompetensi tersebut dengan diawasi oleh mentor. Apabila siswa mampu menguasai kompetensi maka akan diberikan emblem digital atau lebih tepatnya reward berbentuk tanda. Selain itu siswa diberi kebebasan memilih kompetensi apa dan sampai tahap mana yang mau dikuasai oleh siswa. Dengan begini siswa dapat merancang cara belajarnya sendiri demi menguasai kompetensi yang mereka pilih.

Menurut Bates ada beberapa tahapan dalam desain ini yaitu:

a) Mendefinisikan Kompetensi yang akan dicapai

Hal ini menjadi kunci utama dalam desain ini karena dengan menjelaskan kompetensi kepada siswa maka siswa dapat memilih dengan bebas dan memahami kompetensi yang ingin dicapai. Dengan fahamnya siswa tentang kompetensi yang ingin dicapai maka mereka dapat menentukan sendiri model belajar yang ingin mereka lakukan.

b) Merancang Program dan Mata Pembelajaran

Tentu saja setelah memilih kompetensi dan menjelaskannya, langkah selanjutnya adalah guru merancang program dan mata pembelajaran yang akan digunakan pada pembelajaran yang bersifat *online*. Hal ini dilakukan agar pembelajaran *online* berjalan dengan baik dan siswa dapat mencapai kompetensi yang telah dijelaskan oleh guru dan dipilih oleh mereka.

c) Memberikan Bantuan Belajar

Tentu saja dikarenakan guru bertindak sebagai fasilitator, pastinya harus selalu membantu siswa dalam mencapai kompetensinya. Dalam desain ini biasanya menggunakan mentor untuk masing-masing siswa baik mentor itu guru, kakak kelas dan lain-lain, namun dengan adanya mentor yang membantu siswa maka lebih mudah siswa dalam menguasai kompetensi yang ingin dicapai

d) Menilai Hasil Belajar

Setelah melakukan beberapa tahapan diatas, tentunya tiba di tahap terakhir yaitu penilaian. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah siswa sudah dapat menguasai kompetensi yang dipilih dengan baik atau belum. Selain itu

hal ini juga digunakan sebagai laporan kepada orang tua siswa terkait hasil belajar siswa.

Adapun beberapa kelebihan dalam desain pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- 1) Memenuhi kebutuhan yang ada di dalam dunia bisnis sehingga siswa dapat mendapat bekal kompetensi untuk masa depannya;
- 2) Bersifat fleksible sehingga siswa dapat belajar dengan menyesuaikan waktunya ataupun dalam pemilihan dan penggunaan metode belajar;
- 3) Memberikan fleksibilitas dalam penyelesaian pembelajarannya sehingga siswa dapat menyelesaikan pembelajaran sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya;
- 4) Adanya mentor yang menangani setiap siswa sehingga guru hanya memonitoring siswa melalui mentor tersebut;
- 5) Terkadang dalam biaya lebih terjangkau dikarenakan siswa hanya fokus pada 1 kompetensi sehingga pengeluaran biaya tentunya lebih sedikit; dan
- 6) di beberapa sekolah dan negara dapat mengajukan pinjaman studi.

Desain ini juga memiliki beberapa kelemahan diantaranya adalah:

- 1) dikarenakan hanya fokus pada 1 kompetensi maka dalam penyiapan masa depan siswa, tidak bisa fleksible untuk mencari pekerjaan;
- 2) lebih bersifat objektif yang menekankan pada kelulusan;
- 3) sulit diterapkan dalam kemajuan ilmu dan keterampilan yang berubah-ubah sesuai dengan jaman.
- 4) Mengabaikan sosialisasi antar siswa;
- 5) Menganak tirikan model belajar yang lainya dimana bisa saja siswa lebih menyukainya.

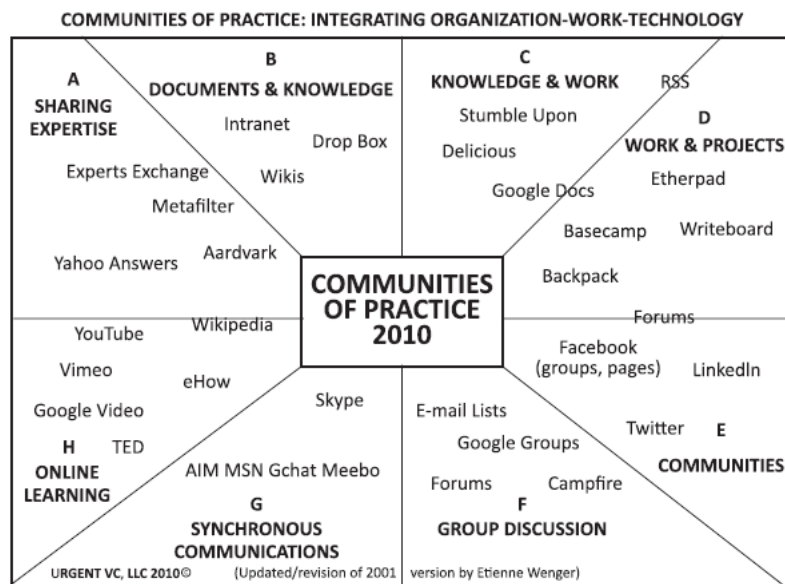
4) Desain Pembelajaran Model Komunitas Praktisi

Desain ini tercipta dari adanya komunitas-komunitas tertentu yang memahami pemahaman tertentu dimana antara komunitas ini saling berbagi apa yang mereka pahami. Dari situlah lahir desain pembelajaran ini..

Contoh yang ada di sekolah adalah diskusi antara ekstrakurikuler di sekolah misalnya antara ekstra pramuka dengan ekstra pendaki gunung dimana diskusi yang terjadi tentu menguntungkan kedua belah pihak. Komunitas pendaki gunung mendapat pelajaran tentang bertahan hidup sedangkan pramuka

mendapat pelajaran tentang cara mendaki gunung yang baik dan benar.

Sistem desain model ini dapat dijabarkan melalui gambar dibawah ini:



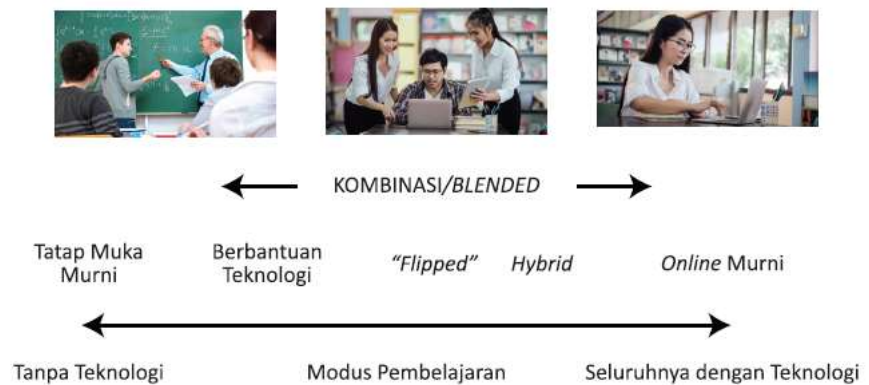
Gambar 1.7. Contoh Jejaring Komunitas Praktisi dan Teknologi Komunikasi yang Digunakan

Kekurangan dari desain ini adalah informasi hanya terbatas atas kedua kelompok tersebut saja dimana antar kelompok hanya akan memberikan sesuai bidangnya saja atau yang dikuasainya saja.

c. Jenis Berdasarkan Desain Penggunaan

Pada awalnya orang-orang sering menganggap pembelajaran tatap muka adalah kebalikan dari pembelajaran *online*. Jadi ada

perbedaan yang saling berlawanan diantara keduanya. Namun seiring berjalanya waktu, kedua pembelajaran ini mengalami perubahan. Berbagai rangkaian kombinasi dalam kedua pembelajaran dapat dikombinasikan. Bates mengelompokkan rangkaian modus pembelajaran tersebut menjadi beberapa tahap seperti yang terlihat pada gambar dibawah.



Gambar 1.8. Modus Pembelajaran

Dari gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa antara pembelajaran yang dilakukan sepenuhnya tatap muka dengan pembelajaran yang dilakukan dengan sepenuhnya *online* tidak lagi menjadi pembelajaran yang berlawanan. Namun antara keduanya dapat dikombinasikan yang dimana kombinasi diantara keduanya sering disebut dengan istilah *blended learning*. Karena banyaknya jenis desain pembelajaran dari kombinasi ini maka muncul berbagai macam desain pembelajaran dari kombinasi keduanya seperti *hybrid* yang memanfaatkan teknologi dengan kental, pembelajaran yang

hanya menggunakan teknologi untuk membantunya (*tecnology-enhanced learning*), dan *flipped*.

1) Pembelajaran Online Murni (*Fully Online Learning*)

Pengertian dari desain ini adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran dilakukan dengan online baik dari pendaftaran, mengenai pembayaran, layanan, memberikan materi pembelajaran, memberi dan menilai tugas, maupun ujian semua dilakukan secara *online*.

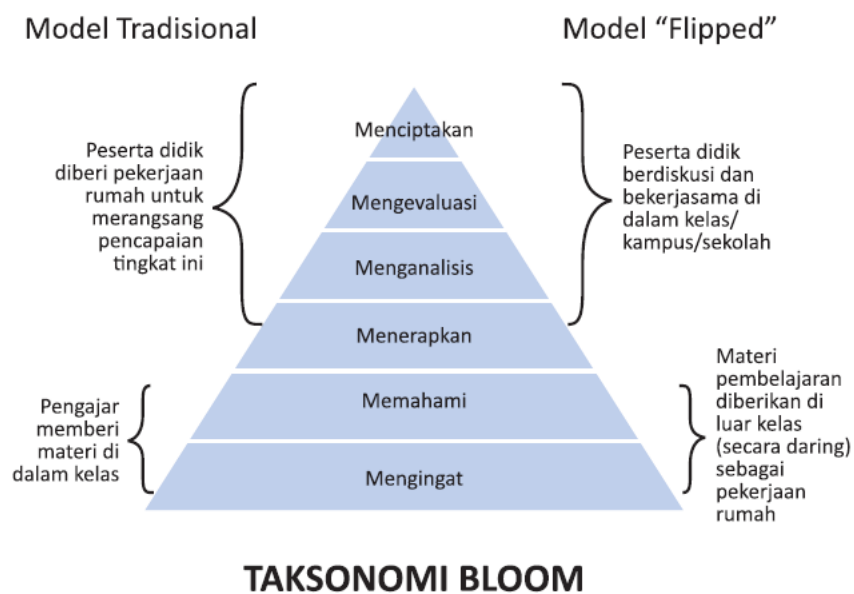
Desain pembelajaran ini biasanya akan dilakukan dengan memakai sebuah platform yang dikhususkan untuk mendukung seluruh proses pembelajaran. Contoh dari pembelajaran ini adalah LMS. Hal ini juga dapat didukung dengan maksimalnya lembaga pendidikan dan sistem TIK nya.

2) Pembelajaran *Online* Modus Kombinasi (*Blended Learning*)

Pengertian dari pembelajaran ini adalah kombinasi antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran yang bersifat online. Pembelajaran ini sendiri dibedakan menjadi dua macam tergantung kombinasi ini lebih condong kemana. Apabila pembelajaran ini lebih condong ke pembelajaran *online* atau lebih banyak menggunakan teknologi maka disebut dengan *hybrid learning*.

Namun apabila pembelajaran ini lebih condong ke tatap mukanya, maka pembelajarannya disebut dengan *flipped learning* yang dimana dalam penggunaan teknologi hanya ke penyampaian materi dan memberi tugas, sedangkan interaksinya antara siswa dan guru tetap dilakukan dengan tatap muka di dalam kelas.

Tentunya dari beberapa orang seperti Johnson, Walsh, Bishop, dan lainnya mengemukakan pembelajaran *flipped learning* ini hampir sama dengan pembelajaran tradisional atau tatap muka. Akan tetapi sebenarnya keduanya sangat berbeda. Bisa kita lihat perbedaan keduanya dari gambar dibawah.



Gambar 1.9. Perbedaan *Flipped Classroom* dengan Kelas Tradisional

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Tujuan dari sebuah penelitian selalu erat kaitannya dengan jenis penelitian. Terdapat beberapa jenis penelitian yaitu penelitian dasar, penelitian terapan, evaluasi sumatif, evaluasi formatif, serta penelitian aksi.²² Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitiannya, maka penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian analisis isi atau dokumen. Analisis isi atau dokumen merupakan tindakan menghimpun dan menelaah dokumen-dokumen resmi, dokumen yang valid serta keabsahannya terjamin²³ adalah soal penilaian akhir semester.

Sugiyono berpendapat bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasari filsafat postpositivisme, dimana penelitian kualitatif digunakan untuk mencari tahu kondisi obyek yang alamiah dan peneliti berperan sebagai instrumen kunci untuk pengambilan data serta hasil dari penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.²⁴

Metode penelitian dalam pendekatan kualitatif biasanya digunakan untuk penelitian yang tujuannya mengamati fenomena sosial termasuk didalamnya kajian terhadap ilmu Pendidikan, manajemen dan administrasi

²² J.R. Raco , Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya, (Jakarta: PT Grasindo, 2010) Hlm. 13

²³ Nur Rochmah Lailly dan Asih Widi Wisudawati, Analisis Soal Tipe Higher Thinking Skill (HOTS) Dalam Soal UN Kimia SMA Rayon B Tahun 2012/2013, Kaunia, Vol. XI No. 1, April 2015, Hlm 29

²⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013) Hlm. 15

bisnis, kebijakan publik, pembangunan ataupun ilmu hukum. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk penelitian yang bersifat mengamati kasus. Dengan demikian, proses pengumpulan dan analisis data bersifat kasus pula. Karena kekhususan itu pula maka metode-metode penelitian kualitatif, sering digunakan oleh para praktisi seperti guru, konsultan, manajer, atau para penyuluh lapangan.²⁵

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang secara alamiah sudah di lapangan berdasarkan pengamatan peneliti dimana data yang dihasilkan asli dari peneliti tanpa perantara orang lain. Penelitian kualitatif ditujukan untuk mengamati fenomena, permasalahan, dan peristiwa yang berlangsung di lapangan. Oleh sebab itu penelitian kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif ini dirasa oleh peneliti sudah sesuai untuk meneliti strategi guru dalam melakukan penelitian tentang Implementasi Pembelajaran Berbasis *Online* di Masa PSBB pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Ulum Desa Metatu Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat penting di lokasi penelitian dikarenakan mengingat penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang memposisikan peneliti sebagai instrumen langsung yang

²⁵ Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014) Hlm. 67-68

memiliki peran dalam merencanakan penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, menguraikan data serta sebagai orang yang menyampaikan hasil penelitian. Mengingat peran peneliti yang penting maka penelitian tidak boleh diwakili oleh orang lain dalam hal menggali data atau bahkan proses penelitiannya. Dalam hal ini peneliti hadir secara langsung dilapangan untuk melakukan pengamatan dan pengumpulan data secara langsung terkait strategi guru dalam pembelajaran berbasis *online* di masa PSBB pada pembelajaran tematik kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Ulum Desa Metatu Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu MI Roudlotul Ulum yang beralamat di Jl. Pajajaran, RT.05/RW.02, Jogodalu, Metatu, Kecamatan Benjeng, Kabupaten Gresik. Pemilihan lokasi ini didasarkan beberapa pertimbangan diantaranya :

- a. Peneliti ingin mengetahui strategi yang dilakukan guru untuk dalam penerapan pembelajaran daring.
- b. MI Roudlotul Ulum sudah menerapkan pembelajaran daring dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.
- c. Diantara sekolah tingkat dasar yang berada disekitarnya, pembelajaran online yang dilakukan di MI Roudlotul Ulum berada diatas dalam segi hasil penerapan pembelajaran daring.

D. Data dan Sumber Data

Data penelitian bisa berupa foto, angka, teks, cerita, gambar, teks. Data yang dibutuhkan dalam penelitian kualitatif berupa foto, teks, cerita, gambar, *artifacts* serta angka yang bukan hitung-hitungan. Data dapat dihimpun menjadi satu apabila arah dan tujuan penelitian sudah jelas. Apabila data yang dibutuhkan berupa hasil wawancara atau observasi maka peneliti memerlukan persetujuan dari informan atau partisipan.

Patton menyatakan terdapat tiga jenis data. Pertama, data hasil dari wawancara mendalam yang menggunakan pertanyaan *open-ended*.

Kedua adalah data yang dihasilkan dari pengamatan atau observasi. Data tersebut dapat berupa representasi di lapangan yang berbentuk sikap, tindakan, pembicaraan, interaksi interpersonal dan lain-lain.

Ketiga adalah data berupa dokumen. Dokumen berbentuk bahan yang tertulis serta tersimpan. Dokumen dapat berupa momen yang dapat diabadikan maupun berkas surat.²⁶

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan data yang didapatkan peneliti secara langsung dari sumber maupun objek penelitian. Data yang diperoleh dari sumber data primer adalah hasil observasi dan wawancara peneliti di MI Roudlotul Ulum.

2. Sumber data sekunder

²⁶ J.R. Raco, Op.Cit., Hlm. 108-111

Sumber data sekunder merupakan data yang didapatkan peneliti secara tidak langsung dari sumber ataupun objek penelitian. Data yang diperoleh dari sumber data sekunder adalah dokumen pembelajaran daring pada pembelajaran tematik kelas 3 semester ganjil di MI Roudlotul Ulum.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dan informasi yang biasa digunakan dalam pendekatan kualitatif, adalah (a) wawancara mendalam, (b) observasi, (c) partisipatoris, (d) studi dokumentasi, (e) *Focus Group Discussion* (FGD).²⁷ Teknik pengumpulan data merupakan tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya untuk memperoleh data atau informasi yang sesuai dengan kebutuhan peneliti dari beberapa bagian populasi kemudian diuraikan dan dipaparkan sesuai dengan hasil penelitian yang ada di lapangan. Oleh karena itu, dalam mengumpulkan data baik primer maupun sekunder peneliti menggunakan teknik penelitian sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan proses mencari data dengan cara mengajukan pertanyaan kepada narasumber. Pertanyaan yang disusun oleh peneliti penting untuk menangkap persepsi, pikiran, argumen, peristiwa, fakta, serta perasaan seseorang tentang suatu fenomena. Wawancara yang dilakukan peneliti memudahkan untuk mengetahui alam berpikir orang lain serta mengerti apa yang mereka pikirkan. Wawancara dilakukan peneliti, dikarenakan data yang dibutuhkan tidak bisa diperoleh melalui

²⁷ Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, Op.Cit., Hlm. 133

observasi atau kuisioner.²⁸ Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah wawancara secara mendalam antara pewawancara dengan narasumber. Dalam melakukan wawancara mendalam dengan narasumber peneliti memerlukan pedoman wawancara, perekam suara dari handphone untuk merekam percakapan wawancara serta alat tulis. Adapun peneliti melakukan wawancara tertutup dengan siswa melalui pertanyaan di google form yang dibuat oleh peneliti. Jadi dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan penyusunan penerapan pembelajaran daring dalam mata pelajaran tematik seperti kepala madrasah, guru serta siswa yang mengerjakan soal tersebut.

2. Observasi

Observasi dapat didefinisikan lebih dari sekedar mengumpulkan data. Namun observasi merupakan usaha dari seorang peneliti untuk memperoleh data serta informasi dari sumber data primer dengan melakukan pengamatan suatu objek secara maksimal.²⁹ Data penelitian kualitatif tidak bisa didapatkan di belakang meja, melainkan harus langsung dicari ke lapangan. Data yang diamati oleh peneliti berupa representasi tentang perilaku, sikap, aktivitas maupun interaksi antar makhluk.³⁰

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini ditujukan untuk mengamati bagaimana dan metode apa saja yang

²⁸ J.R. Raco, Op.Cit., Hlm. 116

²⁹ Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, Op.Cit., Hlm. 134

³⁰ J.R. Raco, Op.Cit., Hlm. 112

dilakukan oleh guru ketika melakukan pembelajaran daring pada kelas 3 MI Roudlotul Ulum. Peneliti akan mengamati segala bentuk strategi yang dilakukan oleh guru, melalui kegiatan observasi ini diharapkan peneliti mendapatkan fakta-fakta yang berupa data mendukung penelitian yang akan dilaksanakan.

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi dapat didefinisikan sebagai upaya dari peneliti untuk memperoleh informasi berupa catatan tertulis/gambar yang didapatkan ketika mengamati suatu objek. Dokumen merupakan data serta fakta yang disimpan dalam bentuk dokumentasi, beberapa juga berbentuk dalam korespondensi, laporan, catatan harian, simbol, artefak, biografi, foto, sketsa, serta data lainnya yang tersimpan. Data berbentuk dokumen tidak ada batas ruang dan waktu untuk peneliti ketahui.³¹ Teknik studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mendapat data berupa rancangan pembelajaran daring, kegiatan pembelajaran daring, hasil pembelajaran daring di MI Roudlotul Ulum, serta data madrasah yang mulai dari visi misi madrasah, data guru, data siswa, sejarah madrasah, serta sarana prasarana madrasah.

³¹ Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, Op.Cit., Hlm. 139

Tabel 1. 2 Kisi-kisi Wawancara

KISI-KISI WAWANCARA		
NO	NARASUMBER	ASPEK YANG DITANYAKAN
1	Kepala Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pembelajaran <i>Online</i> ✓ Metode Pembelajaran <i>Online</i> ✓ Kendala Pembelajaran <i>Online</i>
2	Guru	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pembelajaran <i>Online</i> ✓ Metode Pembelajaran <i>Online</i> ✓ Kendala Pembelajaran <i>Online</i>
3	Siswa	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pembelajaran <i>Online</i> ✓ Metode Pembelajaran <i>Online</i> ✓ Kendala Pembelajaran <i>Online</i>

Tabel 1.3 Kisi-kisi Observasi

KISI-KISI OBSERVASI		
NO	RUMUSAN MASALAH	ASPEK YANG DIAMATI
1	Penerapan Pembelajaran <i>Online</i>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Perencanaan ✓ Pelaksanaan ✓ Media yang digunakan ✓ Penilaian
2	Metode Pembelajaran <i>Online</i>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Metode saat pembelajaran online ✓ Metode saat tatap muka
3	Kendala Dalam Pembelajaran <i>Online</i>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kendala yang dialami guru ✓ Kendala yang dialami siswa

F. Pedoman Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri maupun anggota peneliti. Dengan demikian, penting untuk dikemukakan siapa yang menjadi instrumen penelitian, atau setelah permasalahannya jelas serta fokus maka peneliti akan menentukan instrumen yang akan digunakan.³² Instrumen penelitian yang akan dilakukan peneliti berupa pedoman wawancara serta pedoman observasi.

³² Sugiyono, , Op.Cit., Hlm. 400

G. Analisis Data

Mengolah serta mengkaji data merupakan tugas yang sulit dalam penelitian, karena belum tersedia metode serta teknik kerja yang memuaskan semua pihak. Analisis data penelitian kualitatif tidak terdapat pendekatan tunggal. Subjektivitas peneliti masih sangat tinggi, sejauh belum ada kesepakatan tentang apakah pengumpulan, pengolahan dan proses analisis data merupakan fase-fase yang berbeda atau melekat satu sama lain. Ketika proses pengumpulan data dilakukan, sebaiknya peneliti langsung mengolah dan mengkaji data yang memang benar-benar dibutuhkan. Jika peneliti menunggu sampai proses pengumpulan data berakhir, kemungkinan adanya data atau fakta yang terlupakan sehingga tidak ikut dalam analisis.³³ Agar peneliti dapat menyajikan data dengan runtut dan mudah dipahami, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data selama di lapangan model Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa kegiatan menganalisis data kualitatif dilaksanakan secara interaktif serta terjadi secara berkelanjutan hingga data yang dianalisis jenuh. Berikut ini kegiatan yang termasuk dalam reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

1. *Data reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti proses merangkum, memilah dan memilih data yang dianggap dibutuhkan oleh peneliti, menggolongkan data yang didapatkan peneliti termasuk data angka atau hasil observasi serta mengeliminasi data

³³ Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, Op.Cit., Hlm.152

yang tidak diperlukan.³⁴ Data yang didapatkan oleh peneliti direduksi secara berkala selama berlangsungnya penelitian, peneliti menggolongkan data-data yang menjadi pembahasan, mengerucutkan pada hal yang penting serta membuat pola sesuai dengan kebutuhan peneliti. Peneliti mereduksi data yang dihasil dari teknik wawancara, observasi, serta studi dokumentasi. Peneliti juga harus melakukan pengkodean pada fakta/data yang didapatkan melalui teknik wawancara (W), observasi (O), serta studi dokumentasi (D). pengkodean juga diberlakukan pada pihak yang menjadi narasumber yaitu kepala madrasah (KMD), guru kelas (G), serta siswa kelas 3 (S).

2. *Data display* (Penyajian Data)

Penyajian data penelitian kualitatif tidak dalam bentuk tabulasi yang memuat angka, semisal dengan menggunakan grafik, tabel, pictogram dan lain sebagainya. Penyajian data penelitian kualitatif merupakan usaha peneliti untuk mendeskripsikan hasil temuan dalam bentuk sudah dikategorikan dan dikelompokkan. Penyajian data yang dilakukan peneliti membuat data tertata serta terorganisir dalam pola hubungan, sehingga terpaparkan hubungan peristiwa satu dengan peristiwa lainnya, atau tindakan satu dengan tindakan lainnya dalam bentuk narasi.³⁵ Penyajian data yang harus dilakukan oleh peneliti nantinya berupa deskripsi dari

³⁴ Sugiyono, , Op.Cit., Hlm. 338

³⁵ Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, Op.Cit., Hlm.156

penjabaran hasil temuan yang didapatkan di lapangan. Data hasil wawancara disajikan dengan menggunakan sistematisa menjorok ke dalam 2 kali *tab* dengan spasi 1, data hasil observasi disajikan dengan spasi 2 dan tanpa menjorok kedalam, sedangkan data dokumentasi berupa gambar dan tabel akan disajikan dengan memberi penomoran serta keterangan dari setiap dokumentasi. Penyajian data hasil perolehan akan disajikan sesuai dengan teknik pengumpulannya dengan diberi keterangan baik itu keterangan narasumber, jabatan, waktu serta tempatnya.

3. *Conclusion drawing/verification* (Menarik Kesimpulan)

Tahap ketiga kegiatan analisis data penelitian kualitatif menurut pendapat Miles dan Huberman memberi kesimpulan serta membuktikan kesimpulan awal yang didapatkn masih bersifat sementara yang akan berubah jika bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya tidak dapat ditemukan. Namun bila kesimpulan awal yang dipaparkan sudah disertai bukti yang absah serta konsisten ketika peneliti mengumpulkan data kembali, maka dapat ditetapkan kesimpulan yang dipaparkan termasuk terpercaya.³⁶

H. Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik yang dilakukan oleh peneliti untuk membuktikan kevalidan atas data yang ia peroleh. Dimana dalam proses pengecekan kevalidan data mencakup membandingkan data satu dengan data

³⁶ Sugiyono, , Op.Cit., Hlm. 345

yang lainnya. Macam-macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Triangulasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu proses pengecekan keabsahan data melalui beberapa sumber yang berbeda.³⁷ Peneliti melakukan triangulasi sumber dengan mengkonfirmasi data yang didapat dari narasumber satu dengan narasumber lainnya. Peneliti memilih tiga sumber untuk melakukan triangulasi yaitu kepala madrasah, guru kelas 3, dan siswa kelas 3.

I. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui 3 tahap penelitian yakni : tahap sebelum penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap analisis data hasil penelitian. Berikut adalah langkah yang harus dilalui :

1. Tahap sebelum penelitian

a. Membuat Rencana Penelitian

Rencana penelitian dibuat oleh peneliti sebagai pedoman yang akan dilaksanakan selama berlangsungnya penelitian, sehingga penelitian berlangsung secara runtut sesuai prosedur dan alurnya.

b. Penentuan Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian merupakan hal penting yang harus dilakukan peneliti, penentuan lokasi menjadi hal mendasar atas latar belakang suatu fakta yang benar-benar ada di lokasi tersebut. berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan peneliti memilih MI Roudlotul Ulum menjadi lokasi penelitian.

³⁷ Sugiyono, , Op.Cit., Hlm. 373

c. Mengurus Izin Penelitian

Peneliti membuat surat izin sebelum penelitian dari lembaga sebagai surat pengantar ke madrasah sebagai lokasi akan dilangsungkannya penelitian.

d. Mengenal Lingkungan Lokasi Penelitian

Mengamati dan mengenal lokasi penelitian untuk mengadaptasikan diri dengan MI Roudlotul Ulum.

e. Pemilihan Subjek dan Objek Penelitian

Memilih subjek dan objek penelitian yang akan diteliti mengenai strategi guru dalam melakukan pembelajaran daring dalam pembelajaran tematik , yang akhirnya peneliti memilih kelas 3 sebagai objek penelitian serta kepala madrasah, guru serta siswa kelas 3 sebagai subjek penelitian.

f. Mempersiapkan Kelengkapan Penelitian

Sebelum penelitian berlangsung hal yang dilakukan peneliti ialah mempersiapkan apa saja yang menjadi kebutuhan selama kegiatan penelitian secara matang seperti, instrument penelitian, kamera serta kebutuhan lainnya.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

a. Observasi

Peneliti melakukan observasi secara langsung dengan mendatangi MI Roudlotul Ulum sebagai lokasi penelitian yang telah dipilih. Peran peneliti dalam kegiatan observasi yaitu sebagai pengamat serta pihak yang mengambil data.

b. Wawancara Kepala Madrasah

Wawancara kepala madrasah yang dilakukan peneliti bertujuan untuk menanyakan tanggapan secara umum mengenai pembelajaran daring pada pembelajaran tematik oleh guru kelas 3. Selain itu, juga menanyakan hal mendukung dengan strategi bapak/ibu guru dalam pembelajaran daring pada pembelajaran tematik di kelas 3.

c. Wawancara Kepada Guru Kelas 3

Peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas 3 dengan tema strategi yang dilakukan dalam pembelajaran daring pada pembelajaran tematik oleh siswa kelas 3 serta upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan siswa hingga kendala yang dialami ketika melakukan penyusunan yang disertai penangannya.

d. Wawancara Kepada Siswa Kelas 3

Kegiatan wawancara dengan siswa dilakukan dengan cara wawancara tertutup yang menanyakan apakah pembelajaran daring yang disajikan oleh guru sudah sesuai atau belum dengan kebutuhan siswa.

e. Mengkaji Dengan Teori Benar

Peneliti tidak hanya melakukan pengumpulan data melalui observasi serta wawancara saja, peneliti juga perlu membandingkan fakta/data yang didapatkan dengan teori yang telah ada sebelumnya. Langkah tersebut dilakukan agar peneliti dapat menguatkan antara hasil temuan penelitian dengan teori yang sebelumnya telah ada.

f. Menganalisis Data

Tahap analisis data yang dilakukan peneliti dimulai dari menghimpun data hasil wawancara, observasi, serta studi dokumentasi. Peneliti mereduksi data/fakta yang mendukung kebutuhan penelitian, sehingga memudahkan peneliti dalam mencari data yang telah terkumpul ataupun data yang masih dibutuhkan.

3. Tahap Terakhir Penelitian

a. Penyajian data hasil penelitian

Pada tahap ini peneliti harus menyajikan data yang telah terkumpul dari teknik pengumpulan data yang telah ditentukan dalam bentuk deskripsi/penjelasan. Data-data hasil temuan peneliti dipadukan dengan teori yang telah ada dengan tema penelitian.

b. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dapat ditarik ketika data/fakta dari lapangan sudah diintegrasikan dengan teori yang benar, sehingga tujuan peneliti dapat tercapai sesuai dengan yang peneliti inginkan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah MI Roudlotul Ulum

Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Ulum Kecamatan Benjeng adalah salah satu dari komponen pendidikan dasar yang mengutamakan perluasan pengetahuan dan peningkatan keterampilan serta memudahkan penilaian nilai-nilai agama sebagai bentuk dari satuan pendidikan tugas dasar. Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Ulum didirikan pada tanggal 01 Agustus 1958 bertempat di jalan Ketanegara desa Metatu. Pada 1980 pindah lokasi ke jalan Pajajaran, RT.05/RW.02, Jogodalu, Metatu, Kecamatan Benjeng, Kabupaten Gresik karena lokasi sangat sempit sedangkan perkembangan siswa meningkat. Pada tahun 2004.

Madrasah ini didirikan oleh para tokoh agama dan tokoh masyarakat yang berdomisili di lingkungan pringsewu, dengan susunan kepanitiaan sebagai berikut:

Ketua : Sultoni

Wakil : Dalam Kanji

Sekretaris : Bajuri

Bendahara : Muhammad Mufti

Pelindung : Kepala Desa

Dari awal berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Ulum Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik sudah mengalami banyak perubahan dan perkembangan baik bidang fisik maupun non fisik.

2. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi MI Roudlotul Ulum adalah :

“Beriman, bertaqwa, dan Berakhlaqul Karimah serta Unggul dalam IPTEK, keterampilan, seni, olahraga, serta Berwawasan Lingkungan”

b. Misi MI Roudlotul Ulum adalah :

- 1) Membina siswa dalam menguasai ajaran islam, menjalankan ibadah dan berperilaku Akhlaqul Karimah.
- 2) Membimbing siswa dalam meningkatkan prestasi belajar.
- 3) Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.
- 4) Mewujudkan kegiatan di bidang keterampilan.
- 5) Menumbuhkan bakat dan minat siswa di bidang seni dan olahraga.
- 6) Memiliki budaya melestarikan lingkungan.
- 7) Membiasakan berperilaku mencegah kerusakan lingkungan.
- 8) Membudayakan berpikir dan berperilaku mencegah pencemaran lingkungan.

B. Paparan Data

Dalam observasi ke sekolah, peneliti menemukan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh MI Roudlotul Ulum adalah *blended learning* dimana di dalam pembelajarannya ada pembelajaran *online* dan juga pembelajaran tatap muka. Dalam pembelajaran *online* sendiri ada berbagai cara guru dalam melakukan pembelajaran yaitu melalui media whatsapp, melalui media zoom, dan ada yang melalui media *video call*. Dikarenakan menggunakan *blended learning* maka RPP yang digunakan pun berbeda dengan RPP seperti biasa dimana ada 2 RPP yang harus dibuat oleh guru yaitu RPP pembelajaran daring dan RPP tatap muka. Untuk RPP pembelajaran daring guru langsung membuat tabel dimana hanya berisi langkah-langkah dalam pembelajaran sedangkan dalam RPP tatap muka guru membuat RPP seperti pada umumnya. Dalam melakukan observasi, penulis ikut andil secara langsung di dalam pembelajaran untuk membantu guru dalam pembelajaran tatap muka dimana guru cenderung menjelaskan materi yang akan diajarkan kepada siswa.



Gambar 1.10 RPP Tematik Pembelajaran Daring

Dalam observasi ini penulis sendiri mengamati proses pembelajaran tatap muka dimana tatap muka dilakukan di tempat yang berbeda-beda ada yang di rumah bapak ibu guru, ada yang di masjid, dan ada juga yang dilakukan di sekolah.



Gambar 1.11 dan 1.12 Pembelajaran tatap muka

Dalam point ini peneliti menjelaskan apa saja yang telah peneliti temukan di lapangan tentunya berdasar kepada judul yang telah dipilih oleh peneliti yaitu “Implementasi Pembelajaran Berbasis *Online* di Masa PSBB pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Ulum Desa Metatu Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik”. Hal ini tentunya dibatasi oleh rumusan masalah yang telah dipilih oleh peneliti.

Dalam pembelajaran *online* sendiri guru biasanya menggunakan media grup whatsapp dalam menyampaikan pembelajaran dimana grup whatsapp di MI Roudlotul Ulum dibuat untuk orang tua siswa agar dapat memonitoring

siswa dan berkomunikasi dengan orang tua siswa. Selain itu siswa juga bisa melakukan pembelajaran di grup whatsapp tersebut dengan intruksi guru untuk memberikan smartphonenya kepada siswa. Berikut adalah gambar grup kelas 3 di MI Roudlotul Ulum:



Gambar 1.13 grup whatsapp orang tua siswa

Dalam pembelajaran daring selain menggunakan grup whatsapp guru juga menggunakan media *live* seperti *zoom*, *google meet* dan lainnya. Di MI Roudlotul Ulum sendiri biasanya menggunakan aplikasi *zoom* dalam melakukan pembelajaran secara live. Berikut foto saat pembelajaran *zoom*:



Gambar 1.14 pembelajaran live Zoom

Seperti pembelajaran pada umumnya sebelum pembelajaran dimulai maka guru mengabsen siswa terlebih dahulu baik secara *online* maupun *offline*. Bentuk absen di MI Roudlotul Ulum sendiri sama seperti bentuk absen pada umumnya. Berikut bentuk absen di MI Roudlotul Ulum:

DAFTAR HADIR SISWA		TANGGAL																															
MADRASAH IBTIDAIYAH ROUDLOTUL ULUM		TARIKH PELAJARAN : 2019 / 2020																															
KELAS : 3 - A		Absen																															
NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32
1	ACHMAD CHOIRUL ADIS																																
2	ACHMAD FACHRI AZZAM																																
3	AIDAN TYDIA ZAIN ALAMSYAH																																
4	AIDYAH ZAINI ALIYA																																
5	ALYANG ASHYAKA RISTANTO																																
6	ANJELIA KUSUMADWI																																
7	ANINDA HAWARIY MUHAMMAD																																
8	ANINDITA TRI HARSAI																																
9	ARISA NINDI PRAPRISA																																
10	ASKANA RATIYA PURNAMA NINOMI																																
11	ASMA' NURUL KARIMAH																																
12	CALLISTA NUSULA QUM'ANI																																
13	DAVIN NUSULA SANTIBESSYAM																																
14	DEVANO BINTANG MAULANA																																
15	DITTA NATHANJA ALISHA																																
16	DEAKYAH NAJWA TSUROYYA																																
17	DEAKY ANDRIAN MAULANA																																
18	FAKAH ATHAYA DEWI																																
19	FARREL DWI RAHMA AKSARI																																
20	HAFIZUDDIN ADE D																																
21	KHURRIYAH NUR AINI																																
22	M. ZEPHAN ADLIYA UL PRAMONO																																
23	MIRZA MUHAMMAD ALAMSYAH																																
24	MUHAMMAD ATHA RAHIL																																
25	MUHAMMAD ATTARSYAH MALIK I																																
26	MUHAMMAD SETIA RKA GUNAWAN																																
27	NADHIFA KHAIRUNNISA																																
28	NALA NADHIFA NUHRA																																
29	NISWAH NADHIFAH BASUKI																																
30	PRADIPTA ARKA BIMA ZAIDAN P.																																
31	RIZQI AMALIA PERMATA HUBAINI																																
32	SALMA RENA SINISI NURUDDINI																																
33	SULFAN RAHMAT DHARMAWAN																																

Gambar 1.15 Absen Siswa

Setelah melakukan wawancara, observasi, serta ikut langsung dalam pembelajaran sesuai dengan prosedur pengumpulan data peneliti mengelompokkan data-data tersebut sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Metode yang Digunakan pada Pembelajaran *Online* pada Pelajaran Tematik

Dalam penerapan pembelajaran *online* atau pembelajaran secara daring, tentunya hampir sama dengan penerapan pembelajaran biasa yaitu guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran, prota, dan promes. Hanya saja dikarenakan dilakukan secara *online* maka komponen dalam mempersiapkan pembelajaran diatas lebih di sederhanakan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah Bapak Mohammad Sholahuddin, S.Pd.I yaitu:

Dari pihak sekolah sesuai dengan anjuran dari kemenag maka segala komponen yang dibuat untuk merencanakan pembelajaran itu lebih disederhanakan mas. Selain mempermudah guru juga mempermudah siswanya jadi siswa tidak merasa keberatan begitu juga guru dimana perencanaan pembelajarannya juga tidak memberatkan³⁸.

Untuk penerapannya dalam 6 hari, guru melakukan pembelajaran secara online selama 5 hari dengan menggunakan aplikasi *zoom* dimana per mata pelajaran berdurasi 1 jam kemudian dalam 1 hari dilakukan dengan tatap muka yang berdurasi 2 jam yang dimana kelas 3 ini dibagi menjadi 2 kelompok yang jam mulai tatap mukanya berbeda-beda. ini menunjukkan bahwa pembelajaran online yang diterapkan di MI Roudlotul Ulum adalah *blended learning*. Hal ini sesuai dengan yang

³⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Mohammad Sholahuddin, S.Pd.I yang dilakukan pada 15 Maret 2021

dikemukakan oleh bapak Anwar S.Pd selaku guru wali kelas 3 sebagai berikut:

Dalam 1 minggu itu mas kan hari minggu libur jadi tinggal 6 hari. Nah 5 harinya ini pembelajaran secara *online* mas biasanya kita menggunakan zoom untuk durasinya per mata pelajaran itu satu jam sedangkan 1 harinya itu tatap muka durasinya biasanya 2 jam dibagi 2 kelompok dan tiap kelompok ini jam mulainya berbeda mas³⁹.

Dalam penenerapan pembelajaran *online*, guru menyesuaikan dengan kondisi di lapangan dimana banyak cara yang dilakukan oleh guru diantaranya adalah guru melakukan belajar *online* secara mandiri yaitu guru mengirimkan materi pelajaran dalam berbagai bentuk seperti video, foto, ppt, dan lain-lain baik itu lewat group whatsapp dan lain-lain. Seperti dalam hasil wawancara dengan Ibu Wiwin S.Pd selaku guru bahasa inggris kelas 3 MI Roudlotul Ulum:

Kalau gurunya tidak bisa hadir mas biasanya siswanya itu disuruh belajar sendiri dan gurunya itu sudah menyiapkan materi yang dikirim di group WA mas jadi tergantung siswanya mau belajar apa tidak tapi biasanya guru sering konsultasi dengan orang tua siswa jadi insyaallah siswanya belajar semua⁴⁰.

Terkadang guru juga mengkolaborasikan pembelajaran *online* dengan tatap muka dalam penerapan pembelajarannya dimana ketika dalam tatap muka guru memberi tugas kepada siswa yang dimana guru mempersilahkan siswa untuk bertanya via *online* yaitu menggunakan

³⁹ Wawancara dengan Bapak Anwar S.Pd yang dilakukan pada 15 Maret 2021

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Wiwin S.Pd yang dilakukan pada 15 Maret 2021

WA. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Ragil S.Pd selaku guru olahraga kelas 3:

Jadi mas waktu tatap muka itu siswa saya kasih tugas tapi saya ngasih tugasnya juga sesuai dengan kemampuan siswa dan siswanya bebas dalam menanyakan yang tidak siswa pahami kepada saya melalui chat WA tapi juga dengan sopan ya mas ini juga melatih tata krama siswa⁴¹

Dalam penerapannya ada 2 interaksi yang terjadi yaitu interaksi secara langsung dan interaksi secara tidak langsung. Untuk interaksi secara langsung terjadi ketika pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka dan melalui *zoom* dimana siswa dapat langsung bertanya kepada guru hal-hal yang tidak difahami oleh siswa. Sedangkan interaksi secara tidak langsung terjadi dalam penerapan pembelajaran yang dilakukan oleh bapak Ragil S.Pd dimana beliau tidak langsung bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa melalui WA selain melihat sopan santun dalam berbahasa bapak Ragil juga manusia dimana beliau juga ada kegiatan lain jadi tidak selalu memegang *smartphone*.

2. Kendala yang Dialami oleh Guru dan Siswa dalam Menerapkan Model Pembelajaran *Online* pada Pelajaran Tematik

Dalam melakukan pembelajaran pembelajaran *online* ada banyak metode yang digunakan oleh guru di MI Roudlotul Ulum salah satunya adalah metode *blended learning* yaitu pembelajaran *online* yang dilakukan secara online dan juga secara langsung yaitu dengan tatap muka. Hal ini dilakukan dikarenakan kawasan daerah sekolah merupakan

⁴¹ Wawancara dengan Bapak Ragil S.Pd yang dilakukan pada 15 Maret 2021

zona hijau dimana dalam melakukan pembelajaran diperbolehkan dengan tatap muka tapi tidak dilakukan secara terus menerus. Sesuai dengan ujar bapak kepala sekolah Bapak Mohammad Sholahuddin, S.Pd.I:

Untuk pembelajarannya menggunakan metode *blended learning* mas dimana ada tatap muka di kelas dan ada secara online karena alhamdulillah daerah sini itu merupakan zona hijau jadi diperbolehkan tatap muka tapi tetap saja menggunakan protokol kesehatan tapi buat jaga-jaga mas kami juga menggunakan online karena ini masih musim pandemi. Jadi *blended* ini saya rasa cocok untuk diterapkan⁴².

Meskipun sekolah merekomendasikan *blended learning*, akan tetapi guru bebas memilih metode apa yang digunakan dalam pembelajaran online sesuai kondisi dan kekreatifan guru. Ada juga guru yang menggunakan metode pembelajaran online *fully online learning* dimana metode ini dibagi menjadi 2 yaitu sinkronus dan ansinkronus. Pembelajaran sinkronus sendiri adalah pembelajaran yang dilakukan secara online dimana hanya mengganti kelas biasa menjadi kelas digital seperti yang dilakukan bapak Anwar S.Pd seperti yang beliau uarkan:

Kamu ngerti kan fik pak war kan yo usaha jualan sarung kadang pas waktu ngajar iku pak war ngirim sarung nang luar dadi pak war ketika 1 hari disuruh tatap muka itu pak war melakukannya secara online ya sama aja seperti pembelajaran biasa tapi dilakukan online kalau gak salah namanya pembelajaran sinkronus⁴³.

Sedangkan pembelajaran ansinkronus sendiri adalah pembelajaran yang dilakukan dimana guru sudah menyediakan kelas secara LMS seperti aktivitas, penugasan dan proyek. Selanjutnya siswa bebas dalam

⁴² Wawancara dengan Kepala Sekolah, Mohammad Sholahuddin, S.Pd.I yang dilakukan pada 15 Maret 2021

⁴³ Wawancara dengan Bapak Anwar S.Pd yang dilakukan pada 15 Maret 2021

melakukan pembelajaran baik sesuai jadwal maupun dibuat fleksible atau diluar jadwal. Hal ini seperti hasil wawancara dengan bapak Anwar S.Pd yaitu:

Kadang fik pak war gak punya waktu buat tatap muka tapi biasanya sebelumnya itu pak war sudah menyiapkan seperti kelas, penugasan, dan aktifitas apa saja yang harus dilakukan siswa waktu pak war tidak bisa hadir itu wes disiapkan semua sama pak war jadi siswa tinggal masuk link yang dikirim pak war terus mengikuti arahan yang ada di dalam kelas *online* itu⁴⁴

Dikarenakan sekolah menerapkan pembelajaran *online blended learning* yang dimana ada tatap muka antara siswa dan guru, maka dalam pembelajaran tatap muka guru juga menerapkan beberapa metode diantaranya adalah metode ceramah seperti yang dilakukan oleh bu Nur S.Pd selaku guru ngaji di MI Roudlotul Ulum yang memang menerapkan wajib ngaji dalam kurikulumnya seperti hasil wawancara dengan beliau yaitu:

Biasanya mas siswa itu kan diwajibkan bisa membaca al-qur'an jadi waktu pembelajaran tatap muka seperti belajar iqra' pada umumnya namun setelahnya bu Nur S.Pd biasanya memberikan ceramah yang dilakukan setelah semua siswa maju ngaji⁴⁵.

Selain dalam materi iqra' al-qur'an metode ceramah ini juga digunakan dalam menyampaikan pembelajaran olahraga namun setelah di jelaskan guru menunjukan video praktek materi yang dijelaskan apabila memungkinkan biasanya siswa langsung dipraktikkan oleh siswa seperti yang diujarkan oleh bapak Ragil S.Pd yaitu:

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Anwar S.Pd yang dilakukan pada 15 Maret 2021

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Nur S.Pd yang dilakukan pada 15 Maret 2021

Waktu tatap muka itu mas biasanya siswa itu saya jelaskan tentang materi pembelajaran. Setelah itu kalau materi pembelajaran memungkinkan dipraktikkan ya saya suruh siswa mempraktikkan sesuai arahan saya contohnya senam apabila tidak memungkinkan ya saya tunjukkan video cara mempraktikkannya seperti berenang⁴⁶

3. Kendala yang Dialami oleh Guru dan Siswa dalam Menerapkan Model Pembelajaran *Online* pada Pelajaran Tematik

Kendala dalam pembelajaran daring sendiri ada 2 jenis yaitu kendala internal dan kendala eksternal. Kendala internal adalah kendala yang dialami diakibatkan oleh faktor internal. Sedangkan kendala eksternal adalah kendala yang dialami diakibatkan oleh faktor eksternal. Adapun salah satu guru juga mengalami kendala dari faktor internal yaitu ibu Mamik S.Pd dimana beliau mengalami kesulitan dalam memantau perilaku siswa seperti yang beliau ujkarkan dalam hasil wawancara yaitu:

Saya itu susah mas memantau perilaku siswa karena terbatas oleh jaringan mas sedangkan salah satu kompetensi yang disapai adalah perilaku tapi karena pembelajarannya online jadi mantaunya susah mas⁴⁷

Dalam paparan diatas menjelaskan bahwa kendala yang dialami bu Mamik S.Pd adalah kendala internal dimana dalam pencapaian kompetensi yang dituntut salah satunya adalah perilaku sopan santun sedangkan dalam pembelajaran *online* susah dalam memantau perilaku. Adapun kendala yang dialami oleh guru disebabkan faktor internal lainnya adalah semakin sedikitnya waktu yang diberikan sekolah kepada guru untuk

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Ragil S.Pd yang dilakukan pada 15 Maret 2021

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Mamik S.Pd yang dilakukan pada 15 Maret 2021

menyampaikan materi dalam pembelajaran *online* seperti yang dialami oleh bu Nurma S.Pd dalam wawancara bersama beliau yaitu:

Biasanya mas waktu pelajaranya itu 1 jam setengah tapi sejak corona ini waktunya dikurangi menjadi 1 jam jadi guru itu diharuskan mencapai indikator dalam waktu 1 jam itu saya rasa kurang karena dalam perencanaan itu tidak mesti dilapangan itu sesuai rencana⁴⁸

Kendala lainya yang dipengaruhi oleh faktor internal yang dialami oleh guru adalah dalam hal penilaian. Penilaian yang dilakukan oleh guru yaitu, US(ujian sekolah), PAS(penilaian akhir semester), PTS(penilaian tengah semester), dan PH(penilaian harian) tidak berkesinambungan. Seperti yang diujarkan oleh ibu Suryatin S.Pd dalam wawancara dengan beliau yaitu:

Untuk penilaian itu kadang guru kesulitan mas biasanya antara PH, PTS, PAS, dan US itu saling berintegritas tapi sejak corona dan diberlakukan pembelajaran *online* itu semua penilaian tidak berintegritas lagi jadi guru harus menyesuaikan lagi mas soal penilaian⁴⁹.

Sedangkan untuk kendala yang dialami siswa adalah media pembelajaran yang dialami oleh guru itu cenderung monoton sehingga siswa merasa cepat jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran seperti hasil wawancara dengan salah satu siswa yang bernama Mifta yaitu:

Bosan mas sekolah *online* yang dilakukan guru tiap hari ya Cuma gitu-gitu aja mas jadi aku males mas mau ikut pembelajaran *online* mas⁵⁰

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Nurma S.Pd yang dilakukan pada 15 Maret 2021

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Wiwin S.Pd yang dilakukan pada 15 Maret 2021

⁵⁰ Wawancara dengan Ananda Mifta yang dilakukan pada 15 Maret 2021

Adapun kendala lain yang dialami oleh siswa adalah terlalu banyaknya tugas yang harus dikerjakan oleh siswa sehingga siswa menjadi jenuh dikarenakan tugas yang banyak seperti hasil wawancara dengan siswa yang bernama Aini yaitu:

Terlalu banyak tugas mas sampai aku males mas mengerjakannya biasanya itu gak mesti dapat tugas mas kalau sekolah biasa tapi sejak sekolah *online* ini tiap pembelajaran mesti ada tugas mas sampai aku bosan mas sama tugas⁵¹.

Kendala lainnya yang dialami oleh siswa yaitu dalam memahami materi siswa merasa kesulitan dikarenakan siswa merasa bosan dengan media dan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang cenderung monoton seperti yang diujar oleh adik Zeni yaitu:

Aku itu mas ketika dijelaskan oleh guru itu kurang faham mas apa yang dijelaskan soalnya bosan mas pembelajaran yang dilakukan oleh guru itu-itu aja mas jadi ya akunya kurang semangat mas ketika ikut pembelajaran *online*⁵²

Adapun kendala yang dialami siswa disebabkan oleh faktor eksternal adalah faktor tempat dan lingkungan yang mempengaruhi jaringan dan sinyal *smartphone* siswa dalam mengikuti pembelajaran *online* seperti yang diujarkan oleh adik Abdul yaitu:

Di rumahku semua operator itu gak ada sinyal mas paling adanya Cuma 1-2 bar aja jadi pas ada kelas *online* itu biasanya patah-patah mas padahal itu pakai hp nya kakak saya yang sudah bagus tapi tetep mas sinyalnya gak ada jadi ya nyendat-nyendat gitu mas di *zoom* nya⁵³.

⁵¹ Wawancara dengan Ananda Aini yang dilakukan pada 15 Maret 2021

⁵² Wawancara dengan Ananda Zeni yang dilakukan pada 15 Maret 2021

⁵³ Wawancara dengan Ananda Abdul yang dilakukan pada 15 Maret 2021

Adapun kendala yang dialami oleh guru yang disebabkan oleh faktor eksternal adalah dengan orang tua dimana terkadang orang tua lupa mengingatkan anaknya kalau ada kelas *online* jadi anaknya tidak mengikuti kelas online tersebut seperti yang diujarkan oleh bapak Anwar S.Pd yaitu:

Kadang itu orang tua suka lupa fik kan pak War udah chat orang tua siswa besok ada kelas jam sekian itu sehari sebelumnya tapi pas waktunya masuk kelas *online* itu anaknya tidak hadir akhirnya pak War chat orang tuanya terus orang tuanya beralasan lupa membangunkan anaknya mau gak mau ya pak War kasih tau tugasnya begini tadi ada pelajaran ini ke orang tuanya biar dijelaskan ke anaknya⁵⁴.

C. Hasil

Berdasarkan paparan data diatas setelah diolah dan dikelompokan oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipilih oleh peneliti maka dapat disimpulkan hasil penelitian yang telah diolah sedemikian rupa dan akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Penerapan Pembelajaran *Online* pada Pelajaran Tematik

Dalam penerapannya ada 2 interaksi yang terjadi antara guru dan siswa yaitu interaksi langsung dan tidak langsung. Penerapan pembelajaran *online* di MI Roudlotul Ulum sendiri ada 4 macam yaitu:

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Anwar S.Pd yang dilakukan pada 15 Maret 2021

a. Pembelajaran *Online Blended Learning* Murni

Dalam penerapan pembelajaran *online* di MI Roudlotul Ulum menggunakan metode pembelajaran *online blended learning* yang memiliki pengertian menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran *online* dimana dalam penerapannya ada beberapa langkah yaitu:

- 1) Membuat komponen pembelajaran seperti RPP, prota, promes, dan segala hal yang dibutuhkan dalam meninjau pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan ketentuan yang dibuat sekolah.
- 2) Siswa memasuki kelas *online* guru melakukan pembelajaran sesuai jadwal yang ditentukan.
- 3) Guru melakukan evaluasi pembelajaran bersama dengan siswa.

Secara umum pembelajaran *online* yang dilakukan oleh MI roudlotul Ulum hampir sama seperti pembelajaran pada umumnya hanya saja dilakukan secara *online*. Dalam 1 minggu pembelajaran dilakukan 6 kali dimana 5 kali pembelajaran *online* dan 1 kali pembelajaran tatap muka. Dalam pembelajaran tatap muka sendiri tiap kelas dibagi menjadi 2 kelompok dimana tiap kelompok itu jadwal pembelajarannya berbeda-beda. Interaksi yang terjadi dalam penerapan pembelajaran ini adalah interaksi secara langsung

b. *Blended Learning* Tatap Maya

Dalam pembelajaran tatap maya ini guru dalam 6 hari melakukan pembelajaran *online* tanpa adanya tatap muka. Model pembelajaran ini biasanya dilakukan guru apabila guru tidak dapat hadir dalam pembelajaran tatap muka. Interaksi yang terjadi dalam penerapan pembelajaran ini adalah interaksi secara langsung

c. *Blended Learning* Belajar Mandiri

Pada penerapan pembelajaran online ini guru mengirimkan materi yang akan diajarkan entah itu berupa video, ppt, dan lain sebagainya. Dari materi yang dikirimkan oleh guru entah itu via wa, ataupun lainnya, siswa disuruh untuk belajar mandiri. Biasanya pembelajaran ini diterapkan disaat guru sedang berhalangan hadir dalam pembelajaran *online*. Interaksi yang terjadi dalam penerapan pembelajaran ini adalah interaksi secara langsung.

d. *Blended Learning Online* Kolaborasi

Penerapan pembelajaran ini adalah pengkolaborasian antara pembelajaran *online* dan tatap muka. Perbedaan pembelajaran ini dengan blended learning adalah antara tatap muka dengan *online* saling berkesinambungan atau terhubung. Di MI Roudlotul Ulum sendiri ada beberapa guru yang menerapkan pembelajaran ini dimana dalam 1 kali tatap muka siswa dikasih tugas dan tugas itu dikonsultasikan dengan guru secara *online*. Interaksi yang terjadi

dalam penerapan pembelajaran ini adalah interaksi secara tidak langsung.

2. Metode yang Digunakan pada Pembelajaran *Online* pada Pelajaran Tematik

Dalam melakukan pembelajaran *online*, tiap guru yang mengajar di MI Roudlotul Ulum memiliki metode tersendiri yang digunakan sesuai dengan kekreatifan guru masing-masing. Adapun beberapa metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Metode Sincronus

Dalam metode ini guru membuat kelas *online* yang dimana siswa tinggal masuk ke link yang dikirimkan oleh guru. Secara singkatnya adalah pembelajaran tatap muka yang dilakukan secara *online* sehingga proses dan tatanan pembelajarannya hampir sama dengan pembelajaran tatap muka. Metode pembelajaran ini dapat diterapkan di MI Roudlotul Ulum baik sebagai pembelajaran *online* ataupun pengganti pembelajaran tatap muka apabila guru tidak dapat hadir pada pembelajaran tatap muka.

b. Metode Ansincronus

Dalam metode ini guru menyiapkan segala hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran seperti kelas materi, dan lain sebagainya. Sistemnya sama dengan belajar mandiri akan tetapi dilakukan dikelas yang telah disiapkan oleh guru. Biasanya guru menggunakan metode ini ketika guru tidak bisa hadir dan sedang ada kegiatan lain.

c. Metode Ceramah

Metode ceramah sendiri digunakan oleh guru MI Roudlotul Ulum ketika sedang dalam pembelajaran tatap muka. Dalam metode ini guru menjelaskan materi yang ingin disampaikan dan siswa mendengarkan guru apabila ada yang tidak faham maka siswa dapat langsung bertanya kepada guru.

3. Kendala yang Dialami oleh Guru dan Siswa dalam Menerapkan Model Pembelajaran *Online* pada Pelajaran Tematik

Ada 2 jenis kendala yang dialami baik itu oleh guru maupun siswa yaitu kendala yang disebabkan oleh faktor internal dan kendala yang disebabkan oleh faktor eksternal. Kendala-kendala tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Kendala yang Dialami oleh Guru

1) Kendala yang disebabkan oleh faktor internal

Beberapa kendala yang dialami oleh guru yang dipengaruhi oleh faktor internal adalah sebagai berikut:

- a) Susah dalam memantau perilaku siswa
- b) Waktu yang tersedia untuk melakukan pembelajaran menjadi sedikit
- c) PH, PTS, PAS, dan US tidak berintegritas

2) Kendala yang disebabkan oleh faktor eksternal

Sedangkan kendala yang dialami oleh guru yang dipengaruhi oleh faktor eksternal adalah orang tua siswa yang terkadang lupa dalam membimbing dan mengingatkan siswa terkait pembelajaran online.

b. Kendala yang Dialami oleh Siswa

1) Kendala yang disebabkan oleh faktor internal

Beberapa kendala yang dialami oleh guru yang dipengaruhi oleh faktor internal adalah sebagai berikut:

- a) Terlalu banyak tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa
- b) Siswa tidak dapat menyerap materi yang diajarkan oleh guru secara keseluruhan
- c) Pembelajaran yang dilakukan terkesan monoton sehingga siswa lebih cepat merasa bosan

2) Kendala yang disebabkan oleh faktor eksternal

Sedangkan kendala yang dialami oleh siswa yang dipengaruhi oleh faktor eksternal adalah lokasi dan jaringan beberapa siswa tidak mendukung dalam kelancaran pembelajaran dikarenakan minimnya sinyal di daerah tertentu pada rumah siswa tertentu.

c. Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor pendukung yang menjadikan pembelajaran daring di MI Roudlotul Ulum berjalan dengan baik. Berikut beberapa faktor pendukung yaitu:

1. Orang tua memiliki gadget;
2. Peserta didik dapat mengoperasikan gadget;
3. Guru di fasilitasi kuota internet dari sekolah;
4. Jaringan internet tidak terlalu buruk;
5. Kebanyakan orang tua sudah memasang wifi di tempat tinggal masing-masing.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penerapan Pembelajaran *Online* pada Pelajaran Tematik

Pembelajaran sejatinya dikatakan berhasil apabila terdapat perubahan yang terjadi pada siswa dalam hal positif dimana siswa dapat mempraktekan apa yang telah dia dapatkan dalam pembelajaran ke kehidupan nyata. Oleh karena itu sebelum melakukan pembelajaran baiknya guru harus merencanakan dengan matang apa yang harus dilakukan dalam pembelajaran. Dari pernyataan diatas dapat kita simpulkan bahwa pembuatan komponen dalam merencanakan pembelajaran memang sangat penting demi suksesnya pembelajaran. Meskipun pembelajaran saat ini dilakukan secara daring akan tetapi dalam perencanaanya juga memerlukan komponen-komponen perencanaan pembelajaran. Selain komponen yang ada dalam perencanaan pembelajaran, dalam pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, maupun penutup pembelajaran juga terdapat komponen-komponen yang penting dalam mencapai keberhasilan pembelajaran hal ini sesuai dengan pernyataan H. M. Jufri Dolong dalam jurnalnya yang menyatakan bahwa komponen-komponen dalam pembelajaran saling berintegrasi atau saling berhubungan antara satu dengan lainnya sehingga setiap komponen yang ada dalam pembelajaran dapat mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran⁵⁵. Apabila salah satu komponen hilang atau tidak dipersiapkan secara matang

⁵⁵ H. M. Jufri Dolong, "Teknik Analisis dalam Komponen Pembelajaran" (Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol 5 No. 2 Juli-Desember 2016)

maka akan sangat berpengaruh pada proses pembelajaran tersebut karena sangat pentingnya komponen tersebut dalam berlangsungnya pembelajaran⁵⁶.

Dalam pembelajarannya, MI Roudlotul Ulum menggunakan berbagai platform yang diantaranya adalah:

1. Whatsapps

Penggunaan whatsapps di sekolah MI Roudlotul Ulum adalah sebagai sarana chat teks dan video teks dimana whatsapps mampu digunakan untuk keduanya. Akan tetapi dalam video chat sangat terbatas untuk dilakukan. Oleh karena itu whatsapps sering digunakan untuk teks chat pada pembelajaran. Dalam penggunaannya guru membuat grup whatsapp dimana di dalam grup berisi guru dan orang tua siswa atau siswa itu sendiri.

2. Zoom

Zoom sendiri digunakan untuk media video chat dimana hal tersebut melengkapi platform whatsapps yang terbatas dalam melakukan video chat. Dalam penggunaan platform ini biasanya dibarengi dengan penggunaan teks chat pada platform whatsapps.

Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti, penerapan pembelajaran daring di MI Roudlotul Ulum ada 4 macam yaitu :

1. *Blended Learning Murni*

Blended learning adalah salah satu jenis pembelajaran *online* yang dalam penerapannya menggunakan pembelajaran *online* dan tatap muka

⁵⁶ Ibid

yang dikombinasikan. Di MI Roudlotul Ulum sendiri dalam penerapan *blended learning* menggunakan sistem 5 banding 1 dimana 5 hari pembelajaran *online* dan 1 hari tatap muka. Dalam tatap muka sendiri pun dibagi menjadi 2 kelompok dimana hal ini dilakukan demi menjaga jarak mengingat adanya virus corona. Selain itu guru dan siswa juga diwajibkan untuk mematuhi protokol kesehatan. Dalam *blended learning* sendiri terdapat beberapa komposisi sesuai dengan yang diujarkan oleh Husni Idris dalam jurnalnya yaitu: 50/50 (waktu pembelajaran *online* dan tatap muka sama), 75/25(waktu pembelajaran tatap muka minimal 75% lebih banyak dari pada pembelajaran *online*), dan 25/75(waktu pembelajaran *online* minimal 75% lebih banyak dari tatap muka). Di MI Roudlotul Ulum sendiri menerapkan 25/75 dimana pembelajaran *online* lebih banyak dari tatap muka⁵⁷.

2. *Blended Learning* Tatap Maya

Tatap maya adalah pembelajaran *online* yang dilakukan secara online penuh tanpa adanya tatap muka. Adapun di MI Roudlotul Ulum sendiri melakukan pembelajaran tatap maya ini ketika guru tidak dapat hadir dalam pembelajaran tatap muka dikarenakan ada kepentingan mendadak yang penting. Dalam penerapannya sendiri guru di MI Roudlotul Ulum memberi tahu siswa terlebih dahulu minimal 1 hari sebelum pembelajaran tatap muka bahwa pembelajaran tatap muka diganti menjadi *online*. Kemudian prosesnya sama seperti pembelajaran *online* yang biasa

⁵⁷ Husni Idris, "Pembelajaran Model *Blended Learning*" (Jurnal Iqra, Vol 5 No. 1 Januari-Juni 2011)

dilakukan siswa dan guru di MI Roudlotul Ulum. Hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan oleh Vera Rahma Putri dalam jurnalnya yaitu pembelajaran tatap maya adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa adanya tatap muka yang dilakukan secara langsung di kelas sehingga pembelajaran yang dilakukan secara penuh dilakukan secara *online*⁵⁸.

3. *Blended Learning* Belajar Mandiri

Belajar mandiri adalah pembelajaran *online* yang dilakukan dengan cara guru memberikan materi baik itu berupa ppt, video, dan lain-lain yang dimana materi itu dipelajari siswa sendiri yang dikirim melauai wa dan lain sebagainya. Di MI Roudlotul Ulum sendiri menerapkan belajar mandiri ini dilaksanakan apabila guru tidak dapat hadir dalam pembelajaran *online*. Dalam prosesnya di MI Roudlotul Ulum sendiri yang pertama dilakukan oleh guru adalah memberi tahu siswa bahwa guru tidak bisa hadir dalam pembelajaran *online* setelah itu guru mengirim materi di group whatsapp dan memberi perintah kepada siswa untuk belajar secara mandiri materi yang telah dikirimkan oleh guru. Pembelajaran mandiri yang dilakukan oleh MI Roudlotul Ulum memiliki 2 kunci keberhasilan dalam pembelajaran mandiri yaitu inisiatif dan proaktif. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Tri Darmayanti dalam jurnalnya yaitu ada 2 kunci dalam pembelajaran mandiri yaitu inisiatif dan proaktif⁵⁹.

⁵⁸ Vera Rahma Putri, “Memaksimalkan Kompetensi Guru Melalui Fitur Kelas Maya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Inovasi Pembelajaran Jaman Now” (Jurnal Teachers in the Digital Age, Vol 5 No. 1 September 2018)

4. *Blended Learning Online* Kolaborasi

Pembelajaran *online* kolaboratif adalah melakukan pembelajaran online dan tatap muka dimana pembelajaran *online* dan tatap muka saling berhubungan atau berkesinambungan. Di MI Roudlotul Ulum sendiri pembelajaran online kolaboratif dilakukan dengan cara 1 hari tatap muka, guru memberikan tugas kepada siswa kemudian dalam 5 hari pembelajaran *online* siswa dipersilahkan untuk bertanya tentang tugas yang diberikan guru. Selain di waktu jadwal kelas *online*, siswa juga diperbolehkan guru untuk bertanya kepada guru melalui chat pribadi whatsapp yang dilakukan siswa kepada guru. Hal ini sesuai dengan yang telah dijabarkan oleh Djamilah Bondan Widjajanti dalam jurnalnya yaitu pembelajaran *online* kolaboratif adalah pengombinasian antara pembelajaran *online* dan tatap muka dimana keduanya masih saling berhubungan satu sama lain demi mencapai tujuan pembelajaran⁶⁰.

B. Metode yang Digunakan pada Pembelajaran *Online* pada Pelajaran Tematik

Metode pembelajaran sendiri adalah sesuatu yang penting dimana metode ini dapat menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Di MI Roudlotul Ulum sendiri ada berbagai metode yang digunakan oleh guru dalam melakukan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

⁶⁰Djamilah Bondan Widjajanti, "*Strategi Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Masalah*" (Jurnal Semnas Matematika dan Pendidikan Matematika, Vol 5 No. 1 September 2008)

1. Metode Sincronus

Metode ini adalah metode pembelajaran *online* yang dilakukan seperti pembelajaran tatap muka hanya saja dilakukan secara daring sehingga terkesan hanya mengganti kelas tatap muka menjadi *online*. Di MI Roudlotul Ulum sendiri metode ini adalah metode yang sering digunakan oleh guru dalam melakukan pembelajaran online. Biasanya guru menggunakan google *zoom* dalam melakukan pembelajaran ini dimana *link* undanganya akan dikirim kepada siswa melalui grup whatsapp. Pembelajaran sincronus di MI Roudlotul Ulum memiliki metode dimana antara siswa dan guru saling bertukar informasi dan berinteraksi di dalam kelas secara *online*. Dengan begitu siswa dapat langsung berinteraksi dengan fasilitator atau mentor yaitu guru itu sendiri. Hal ini sesuai dengan yang telah dijabarkan oleh I Wayan Gede Narayana di dalam jurnalnya yaitu pembelajaran *fully online learning* sincronus adalah ketika guru dan murid saling bertukar informasi dan berinteraksi secara bersamaan di dalam ruang *online* pembelajaran⁶¹.

2. Metode Ansincronus

Metode ini adalah metode pembelajaran *online* dimana guru sudah menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran *online* sehingga siswa dapat secara bebas masuk ke dalam kelas yang telah disiapkan guru sesuai waktu yang siswa inginkan. Di MI Roudlotul Ulum sendiri metode ini diterapkan oleh beberapa guru apabila guru tidak dapat

⁶¹I Wayan Gede, "Analisis Terhadap Hasil Penggunaan Metode Pembelajaran Synchronous dan Ansynchronous" (Jurnal Semnas Teknologi Informasi dan Multimedia, Vol 5 No. 1 Februari 2016)

hadir pada pembelajaran *online* dimana guru tetap melakukan *follow up* kepada siswa apabila ada yang tidak difahami oleh siswa. Dengan begitu siswa secara tidak langsung dapat menanyakan apa saja yang tidak difahami kepada guru. Di MI Roudlotul Ulum sendiri penerapannya adalah ketika siswa mengemukakan pendapatnya kepada siswa lain sehingga siswa lain juga dapat mengemukakan pendapatnya sendiri dan dapat saling bertukar pikiran satu sama lain. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh I Wayan Gede Narayana yang menyatakan bahwa pembelajaran asincronus adalah pembelajaran yang dilakukan dengan waktu yang bebas ditentukan oleh siswa dimana siswa dapat bertukar pikiran satu sama lain seperti dalam proses diskusi⁶².

3. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang umumnya digunakan oleh hampir seluruh sekolah di Indonesia. Hal ini dikarenakan metode ceramah ini tergolong metode yang mudah tanpa persiapan yang banyak. Di MI Roudlotul Ulum sendiri menerapkan metode ceramah ini dalam pembelajaran iqra' dimana sebelum guru menjelaskan tentang keagamaan siswa diwajibkan maju satu persatu untuk membaca Al-Qur'an sesuai dengan jilidnya masing-masing. Setelah selesai semua murid maju maka guru akan menjelaskan tentang materi keagamaan. Hal ini sesuai dengan paparan yang ada di dalam jurnal yang ditulis oleh Beni Harsono yaitu

⁶² Ibid

pembelajaran metode ceramah adalah pembelajaran yang dilakukan dengan penuturan dan penjelasan guru secara lisan⁶³.

C. Kendala yang Dialami oleh Guru dan Siswa dalam Menerapkan Pembelajaran *Online* pada Pelajaran Tematik

Dalam pelaksanaannya, tentu saja pembelajaran tidak selalu sesuai dengan yang diharapkan dan direncanakan. Ini dikarenakan kondisi lapangan bisa berubah-ubah sepanjang waktu. Terkadang terdapat kendala yang dialami guru maupun siswa dalam pelaksanaan pembelajaran *online*. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran *online* yang dapat dikelompokkan oleh penulis menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Di MI Roudlotul Ulum sendiri baik guru maupun siswa mengalami kendala yang dipengaruhi oleh kedua faktor ini yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Kendala yang Dialami Guru

Dalam melaksanakan pembelajaran di MI Roudlotul Ulum ada beberapa kendala yang dialami oleh guru yaitu:

a) Kendala yang diakibatkan oleh faktor internal

Kendala ini terjadi karena disebabkan oleh faktor internal dalam pembelajaran seperti media, metode dan lain-lain. Intinya disebabkan oleh apapun yang ada di dalam pembelajaran. Berikut ini adalah kendala yang dialami oleh guru di MI Roudlotul Ulum:

1) Susah dalam memantau perilaku siswa

⁶³ Beni Harsono, Soesanto, Samsudi "Perbedaan Hasil Belajar antara Metode Ceramah Convensional dengan Ceramah Berbantuan Media Animasi pada Pembelajaran Kompetensi Perakitan dan Pemasangan Sistem Rem" (Jurnal PTM, Vol. 9 No. 2 Desember 2009)

Dalam pembelajaran *online* terkadang guru susah memantau karakter dan perilaku siswa dikarenakan keterbatasan yang ada dalam pembelajaran online. Di MI Roudlotul Ulum sendiri kendala ini sering dialami guru yang menggunakan media suara ketika pembelajaran *online*.

Dalam mengatasi hal ini, maka penulis menyarankan untuk guru agar menggunakan media daring yang memungkinkan siswa untuk *live* seperti *zoom*, *google meet*, *webminar* dan lain sebagainya.

2) Waktu yang tersedia untuk melakukan pembelajaran menjadi sedikit

Estimasi waktu dalam pembelajaran sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran dimana sedikit atau banyaknya waktu berdampak besar pada pembelajaran termasuk pembelajaran *online*. Di MI Roudlotul Ulum sendiri estimasi waktu pembelajaran yang diberikan kepada guru ketika diberlakukannya pembelajaran online Dari 90 menit dipersingkat menjadi 60 menit. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap pembelajaran.

Dalam mengatasi kendala ini maka penulis menyarankan kepada guru untuk lebih bisa manajemen waktu melalui perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan pembelajaran daring agar dapat mencapai tujuan pembelajaran semaksimal mungkin sesuai dengan estimasi waktu yang diberikan oleh

sekolah. Solusi ini didapatkan penulis dari jurnal yang ditulis oleh Ahmad Sabri⁶⁴.

3) PH, PTS, PAS, dan US tidak berintegritas

Penilaian merupakan komponen penting dalam pembelajaran karena penilaian diadakan untuk mengetahui kemampuan siswa dan tingkat pemahamannya. Di MI Roudlotul Ulum sendiri, guru mengalami masalah dalam penilaian kepada siswa yaitu tidak adanya integritas diantara penilaian kepada siswa.

Dalam kendala ini penulis menyarankan untuk guru membuat media daring yang lebih bervariasi yang disarankan metode itu menggunakan media *live* seperti *zoom* dan lain-lain. Guru juga dapat meminta bantuan kepada orang tua siswa untuk mengawasi anaknya dirumah.

b) Kendala yang diakibatkan oleh faktor eksternal

Kendala yang dialami guru MI Roudlotul Ulum yang diakibatkan oleh faktor eksternal adalah adanya faktor orang tua dalam pembelajaran. Beberapa orang tua biasanya bersikap acuh tak acuh kepada pembelajaran anaknya sehingga guru merasa kesulitan dalam memonitor siswa. Selain acuh tak acuh terkadang orang tua lupa dalam mengingatkan anaknya tentang jadwal pembelajaran daring sehingga anaknya tidak mengikuti pembelajaran daring tersebut.

⁶⁴ Ahmad Sabri, "Pengelolaan Waktu dalam Pelaksanaan Pendidikan Islam" (Jurnal Al-Ta'lim, Vol. 2 No. 3 November 2012)

Solusi yang ditawarkan oleh penulis adalah guru melakukan *follow up* dengan berkomunikasi kepada orang tua siswa secara rutin dimana dengan begitu orang tua siswa dapat mengambil langkah yang benar dalam membimbing putra putrinya.

2. Kendala yang Dialami Siswa

Dalam melaksanakan pembelajaran di MI Roudlotul Ulum ada beberapa kendala yang dialami oleh siswa yaitu:

a) Kendala yang diakibatkan oleh faktor internal

Dalam pembelajaran tentunya tidak hanya guru yang mengalami kendala dalam pembelajaran, akan tetapi siswa juga mengalami kendala. Adapun beberapa kendala yang dialami siswa di MI Roudlotul Ulum sendiri adalah sebagai berikut:

1) Terlalu banyak tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa

Di MI Roudlotul Ulum sendiri banyak siswa yang mengeluh karena banyaknya tugas yang diberikan guru kepada siswa. Karena banyaknya tugas yang diberikan guru kepada siswa membuat siswa menjadi kesal dan malas mengerjakan tugas. Meskipun tugas itu termasuk komponen yang penting dalam pembelajaran untuk *me-follow up* siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan oleh guru namun apabila terlalu banyak akan berdampak buruk pada siswa kedepannya.

Dalam mengatasi hal ini tentu penulis menyarankan kepada guru agar sehari sebelum pembelajaran guru memberi materi

kepada siswa untuk dipelajari. Dengan begitu waktu guru menjelaskan siswa akan bisa memahami lebih mudah, bila siswa mengalami kesulitan bisa langsung bertanya kepada guru. Untuk pemberian tugas sebaiknya diberi waktu pengumpulan yang dicocokkan dengan tugas-tugas lain.

2) Siswa tidak dapat menyerap materi yang diajarkan oleh guru secara keseluruhan

Adapun kendala lainnya yang dialami oleh siswa di MI Roudlotul Ulum sendiri adalah beberapa siswa kesulitan menyerap materi yang disampaikan guru secara keseluruhan dikarenakan tingkat pemahaman siswa yang tidak sama antara satu sama lain.

Dalam mengatasi hal ini maka penulis menyarankan untuk guru agar lebih memahami siswa-siswinya terkait dengan pemahamannya, karakter, dan lain sebagainya. Apabila guru sudah memahami siswanya maka guru dapat menentukan metode yang cocok untuk dipakai ketika melakukan pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Septika Dwi Astuti di dalam jurnalnya⁶⁵.

3) Pembelajaran yang dilakukan terkesan monoton sehingga siswa lebih cepat merasa bosan

Beberapa siswa di MI Roudlotul Ulum sendiri mengeluhkan masalah pembelajaran yang dilakukan oleh guru terkesan

⁶⁵ Septika Dwi Astuti, "Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar sebagai Dasar Pengembangan Strategi Pembelajaran oleh Guru" (Jurnal PGSD FIP UNY, Vol. 2 No. 3 November 2016)

monoton sehingga membuat siswa mudah jenuh dan bosan terhadap pembelajaran daring yang dilaksanakan.

Dalam mengatasi kendala ini maka penulis menyarankan dalam pembelajaran agar lebih bervariasi supaya siswa dengan senang mengikuti pembelajaran dan membuat siswa tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Satriani di dalam jurnalnya⁶⁶.

b) Kendala yang diakibatkan oleh faktor eksternal

Di MI Roudlotul Ulum sendiri masalah yang diakibatkan oleh faktor eksternal oleh siswa adalah lokasi dan jaringan dalam mengikuti pembelajaran daring tidak mendukung. Hal ini dialami beberapa siswa yang rumahnya berada di lokasi yang terpencil dan minim jaringan internet sehingga tidak lancar dalam mengikuti pembelajaran daring.

Dalam mengatasi hal ini maka penulis menyarankan guru untuk menghubungi orang tua siswa agar siswa sementara dipindahkan ke lokasi saudara atau sanak family lainnya yang dimana lokasi tersebut terjangkau internet.

3. Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor pendukung pembelajaran online di MI Roudlotul

Ulum diantaranya:

^{66 66} Satriani, "Inovasi Pendidikan : Metode Pembelajaran Monoton ke Pembelajaran Variatif (Metode Ceramah Plus)" (Jurnal Ilmiah Iqra', Vol. 10 No. 1 November 2016)

1. Orang Tua Memiliki Gadget

Rata-rata orang tua memiliki gadget sendiri, apabila tidak memiliki maka orang tua akan berinisiatif untuk meminjam pada sanak keluarga.

2. Peserta Didik Dapat Mengoperasikan Gadget

Rata-rata siswa jaman sekarang sudah bisa menggunakan gadget. Hal ini dikarenakan berkembangnya zaman sehingga dapat mendukung pembelajaran *online*.

3. Guru dan Siswa Difasilitasi kuota internet dari sekolah

Baik guru maupun siswa mendapatkan kuota internet dari sekolah yang merupakan tunjangan dari pemerintah. Hal ini sangat mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran *online*.

4. Jaringan Internet Tidak Terlalu Buruk

Jaringan internet yang digunakan guru dan siswa tidak terlalu buruk dalam artian dalam penggunaannya untuk pembelajaran *online* masih mumpuni.

5. Kebanyakan orang tua sudah memasang wifi di tempat tinggal masing-masing.

Beberapa orang tua sudah memasang wifi di rumah masing-masing dimana hal ini ditujukan untuk kelancaran siswa dalam melakukan pembelajaran *online*.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berbagai macam data yang ditemukan penulis dalam pengumpulan data yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Dalam Penerapannya, di kelas 3 MI Roudlotul ulum melaksanakan pembelajaran daring sama seperti anjuran sekolah yaitu dalam 1 minggu ada 5 pembelajaran daring dan 1 pembelajaran tatap muka dan libur di hari minggu. Ada 4 pembelajaran yang diterapkan oleh guru kelas 3 di MI Roudlotul Ulum yaitu:
 - a. *Blended Learning* Murni
 - b. *Blended Learning* Tatap Maya
 - c. *Blended Learning* Belajar Mandiri
 - d. *Blended Learning Online* Kolaborasi
2. Di MI Roudlotul Ulum sendiri menerapkan beberapa metode dalam pembelajaran daring yaitu:
 - a. Metode Sinkronus
 - b. Metode Ansinkronus
 - c. Metode Ceramah
3. Ada 2 kendala yang dialami oleh guru maupun siswa yaitu kendala yang disebabkan oleh faktor internal dan kendala yang disebabkan oleh faktor eksternal yaitu:
 - a. Kendala Guru

Dipengaruhi faktor Internal:

- 1) Susah dalam memantau perilaku siswa
- 2) Waktu yang tersedia untuk melakukan pembelajaran menjadi sedikit
- 3) PH, PTS, PAS, dan US tidak berintegritas

Dipegaruhi Faktor Eksternal: orang tua bersikap acuh tak acuh sehingga tidak membimbing dan melakukan *follow up*

b. Kendala Siswa

Dipengaruhi faktor Internal:

- 1) Terlalu banyak tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa
- 2) Siswa tidak dapat menyerap materi yang diajarkan oleh guru secara keseluruhan
- 3) Pembelajaran yang dilakukan terkesan monoton sehingga siswa lebih cepat merasa bosan

Dipegaruhi Faktor Eksternal: Lokasi dan jaringan tidak mendukung pada lokasi tertentu

c. Faktor Pendukung

- 1) Orang tua memiliki gadget;
- 2) Peserta didik dapat mengoperasikan gadget;
- 3) Guru di fasilitasi kuota internet dari sekolah;
- 4) Jaringan internet tidak terlalu buruk;
- 5) Kebanyakan orang tua sudah memasang wifi di tempat tinggal masing-masing.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Bagi sekolah penulis menyarankan agar dalam pelaksanaan pembelajaran daring melakukan pelatihan kepada guru agar dapat melaksanakan pembelajaran daring dengan maksimal. Selain itu pelatihan bagi siswa juga perlu diadakan agar siswa dapat melakukan pembelajaran daring ini terlaksana dengan maksimal tentunya pelatihan ini memperhatikan ketentuan protokol kesehatan.

2. Bagi Guru

Saran penulis bagi guru adalah guru setidaknya lebih memahami muridnya dikarenakan setiap murid berbeda-beda baik itu dalam hal pemahaman, penguasaan materi, dan lain-lain sehingga guru dapat menentukan metode pembelajaran yang cocok untuk dilaksanakan dalam pembelajaran online. Selain itu komunikasi dengan orang tua siswa juga harus sering dilakukan mengingat dalam mem*follow up* pembelajaran yang sudah dilakukan.

3. Bagi Peneliti Lain

Bagi calon peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama, langkah baiknya bila meninjau lebih lanjut mengenai latar belakang penelitian serta fokus penelitian yang hendak diketahui agar mencapai tujuan penelitian sesuai dengan yang peneliti harapkan karena penelitian ini masih jauh dari kata sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nazili Shaleh, 1989, *Pendidikan dan Masyarakat*, Yogyakarta : CV. Bina Usaha, Cet. 1
- Agusli Rahmat & Azianah Rizky Maria, 2014, Implementasi E-Learning Berbasis Web di SD Negeri Pasarkemis 1. *Jurnal Sisfotek Global*, Vol 4 No. 2 September 2014
- Nasution Mardiah Kalsum, 2017, Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, Vol 11 No. 1 Juni 2017
- Supriatna Eman, 2020, Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, Vol 7 No. 6 Mei 2020
- Nasruddin Rindam & Haq Islamul, 2020, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Masyarakat Berpenghasilan Rendah. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, Vol 7 No. 7 Juni 2020
- Sadikin Ali & Hamidah Afreni, 2020, Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol 6 No. 2 Juni 2020
- Belawati Tian, 2019, *Pembelajaran Online*. Universitas Terbuka : Tangerang Selatan, Cet I.
- R. Raco,J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Indrawan, Rully dan Yaniawati, Poppy. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, . Bandung: PT Refika Aditama
- Dolong H. M. Jufri, 2016, Teknik Analisis dalam Komponen Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol 5 No. 2 Juli-Desember 2016
- Idris Husni, 2011, Pembelajaran Model Blended Learning. *Jurnal Iqra*, Vol 5 No. 1 Januari-Juni 2011
- Putri Vera Rahma, 2018, Memaksimalkan Kompetensi Guru Melalui Fitur Kelas Maya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Inovasi Pembelajaran Jaman Now. *Jurnal Teachers in the Digital Age*, Vol 5 No. 1 September 2018
- Widjajanti Djamilah Bondan, 2008, Strategi Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Masalah. *Jurnal Semnas Matematika dan Pendidikan Matematika*, Vol 5 No. 1 September 2008

- Gede I Wayan, 2016, Analisis Terhadap Hasil Penggunaan Metode Pembelajaran Synchronous dan Ansynchronous. Jurnal Semnas Teknologi Informasi dan Multimedia, Vol 5 No. 1 Februari 2016.
- Harsono Beni, dkk, 2009, Perbedaan Hasil Belajar antara Metode Ceramah Convensional dengan Ceramah Berbantuan Media Animasi pada Pembelajaran Kompetensi Perakitan dan Pemasangan Sistem Rem. Jurnal PTM, Vol. 9 No. 2 Desember 2009
- Sabri Ahmad, 2012, Pengelolaan Waktu dalam Pelaksanaan Pendidikan Islam. Jurnal Al-Ta'lim, Vol. 2 No. 3 November 2012
- Astuti Septika Dwi, 2016, Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar sebagai Dasar Pengembangan Strategi Pembelajaran oleh Guru. Jurnal PGSD FIP UNY, Vol. 2 No. 3 November 2016
- Satriani, 2016, Inovasi Pendidikan : Metode Pembelajaran Monoton ke Pembelajaran Variatif (Metode Ceramah Plus). Jurnal Ilmiah Iqra', Vol. 10 No. 1 November 2016

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Malang 65144 Telepon (0341) 551354 Faks (0341) 572533
Website: www.fitk.uin-malang.ac.id E-mail: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 247/Un.03.1/TL.00.1/05/2021 05 Maret 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Madrasah Ibtida'iyah Roudlotul Ulum
Di
Jl. Depan Masjid Desa Metatu Kec. Benjeng Kab. Gresik

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Fikri Ardiansyah
NIM : 1640026
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : Genap Tahun Akademik 2020/2021
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Berbasis Online di Masa PSBB pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Ulum Desa Metatu Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik
Lama Penelitian : 05 Maret 2021 sampai dengan 04 Mei 2021

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Scan QRCode ini



untuk verifikasi

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang
Akademik,

Muhammad Walid

Tembusan:

1. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah;
2. Arsip.

Lampiran 2 Surat Balasan Dari Sekolah



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU

STATUS TERAKREDITASI "A"

NSM : 111235250050 NIS : 110140 NPSN : 60718905
METATU – BENJENG - GRESIK

Alamat : Jl. Depan Masjid Desa Metatu Kec. Benjeng Kab. Gresik, e-Mail: mi.r.u.metatu@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 35/050/MI.RU/MTT/6/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala MI Roudlotul Ulum Metatu Kec. Benjeng Kab. Gresik menerangkan bahwa :

Nama : Fikri Ardiansyah
NIM : 16140026
Program/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Tahun Akademik : 2020-2021

Benar-benar telah mengadakan penelitian di MI Roudlotul Ulum Metatu Kec. Benjeng Kab. Gresik, mulai bulan Maret s/d Mei 2021 dalam rangka untuk memperoleh data guna menyusun skripsi dengan judul : "Implementasi Pembelajaran Berbasis Online di Masa PSBB pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Ulum Desa Metatu Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gresik, 29 April 2021
Kepala Madrasah

MOHAMMAD SHOLAHUDDIN, S.Pd.I

Lampiran 3 Visi dan Misi Sekolah



Lampiran 4 Dokumentasi





Lampiran 5 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

NO	NARASUMBER	PERTANYAAN
1	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pembelajaran online yang diterapkan di MI Roudlotul Ulum ? 2. Metode apa saja yang digunakan pada pembelajaran online di MI Roudlotul Ulum ? 3. Apa saja kendala yang dialami saat melakukan pembelajaran online di MI Roudlotul Ulum ?
2	Guru Wali Kelas 3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pembelajaran online yang diterapkan pada kelas 3 MI Roudlotul Ulum ? 2. Metode apa saja yang digunakan pada pembelajaran online pada kelas 3 MI Roudlotul Ulum ? 3. Apa saja kendala yang dialami saat melakukan pembelajaran online pada kelas 3 MI Roudlotul Ulum ?
3	Guru Mata Pelajaran tematik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pembelajaran online yang diterapkan di pembelajaran tematik kelas 3 MI Roudlotul Ulum ? 2. Metode apa saja yang digunakan pada pembelajaran online di pembelajaran tematik kelas 3 MI Roudlotul Ulum ? 3. Apa saja kendala yang dialami saat melakukan pembelajaran online di pembelajaran tematik kelas 3 MI Roudlotul Ulum ?
4	Siswa Kelas 3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pembelajaran online yang diterapkan di kelas ? 2. Metode apa saja yang digunakan pada pembelajaran online di kelas ? 3. Apa saja kendala yang dialami saat melakukan pembelajaran online di kelas ?

Lampiran 6 pedoman observasi

KISI-KISI OBSERVASI

NO	ASPEK YANG DIAMATI	KETERANGAN	
		ADA	TIDAK
1	Penerapan Pembelajaran Online <ul style="list-style-type: none"> ➤ Perencanaan pembelajaran online ➤ Pelaksanaan pembelajaran online ➤ Media yang digunakan dalam pembelajaran online ➤ Penilaian dalam pembelajaran online 		
2	Metode Pembelajaran Online <ul style="list-style-type: none"> ➤ Metode saat pembelajaran daring ➤ Metode saat tatap muka 		
3	Kendala Dalam Pembelajaran Online <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kendala guru yang dipengaruhi faktor internal ➤ Kendala guru yang dipengaruhi faktor eksternal ➤ Kendala siswa yang dipengaruhi faktor internal ➤ Kendala siswa yang dipengaruhi faktor eksternal 		

Lampiran 7 Transkrip Hasil Wawancara

NO	NARASUMBER	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Kepala Sekolah Mohammad Sholahuddin, S.Pd.I	Bagaimana pembelajaran online yang diterapkan di MI Roudlotul Ulum ?	pembelajaran online yang dilakukan di sini itu dalam 6 hari aktif ada 5 hari pembelajaran online dan 1 hari pembelajaran tatap muka. Untuk perencanaan Dari pihak sekolah sesuai dengan anjuran dari kemenag maka segala komponen yang dibuat untuk merencanakan pembelajaran itu lebih disederhanakan mas. Selain mempermudah guru juga mempermudah siswanya jadi siswa tidak merasa keberatan begitu juga guru dimana perencanaan pembelajarannya juga tidak memberatkan.
		Metode apa saja yang digunakan pada pembelajaran online di MI Roudlotul Ulum ?	Untuk pembelajarannya menggunakan metode blended learning mas dimana ada tatap muka di kelas dan ada secara online karena alhamdulillah daerah sini itu merupakan zona hijau jadi diperbolehkan tatap muka tapi tetap saja menggunakan protokol kesehatan tapi buat jaga-jaga mas kami juga menggunakan online karena ini masih musim pandemi. Jadi blended ini saya rasa cocok untuk diterapkan.
		Apa saja kendala yang dialami saat melakukan pembelajaran online di MI Roudlotul Ulum ?	Untuk kendala umumnya itu guru dan siswa kaget mas dalam menerapkan pembelajaran online ini soalnya pembelajaran online adalah hal baru bagi guru dan siswa mas selebihnya bisa sampeyan tanyakan ke guru atau siswa mas soalnya tiap guru dan siswa mengalami kendala yang berbeda-beda
2	Guru kelas 3 bapak Anwar S.Pd	Bagaimana pembelajaran online yang	Dalam 1 minggu itu mas kan hari minggu libur jadi tinggal 6 hari. Nah 5 harinya ini pembelajaran

		diterapkan pada kelas 3 MI Roudlotul Ulum ?	secara online mas biasanya kita menggunakan zoom untuk durasinya per mata pelajaran itu satu jam sedangkan 1 harinya itu tatap muka durasinya biasanya 2 jam dibagi 2 kelompok dan tiap kelompok ini jam mulainya berbeda mas
		Metode apa saja yang digunakan pada pembelajaran online pada kelas 3 MI Roudlotul Ulum ?	Kamu ngerti kan fik pak war kan yo usaha jualan sarung kadang pas waktu ngajar iku pak war ngirim sarung nang luar dadi pak war ketika 1 hari disuruh tatap muka itu pak war melakukannya secara online ya sama aja seperti pembelajaran biasa tapi dilakukan online kalau gak salah namanya pembelajaran sinkronus. Kadang fik pak war gak punya waktu buat tatap muka tapi biasanya sebelumnya itu pak war sudah menyiapkan seperti kelas, penugasan, dan aktifitas apa saja yang harus dilakukan siswa waktu pak war tidak bisa hadir itu wes disiapkan semua sama pak war jadi siswa tinggal masuk link yang dikirim pak war terus mengikuti arahan yang ada di dalam kelas online itu.
		Apa saja kendala yang dialami saat melakukan pembelajaran online pad kelas 3 MI Roudlotul Ulum ?	Kadang itu orang tua suka lupa fik kan pak War udah chat orang tua siswa besok ada kelas jam sekian itu sehari sebelumnya tapi pas waktunya masuk kelas online itu anaknya tidak hadir akhirnya pak War chat orang tuanya terus orang tuanya beralasan lupa membangunkan anaknya mau gak mau ya pak War kasih tau tugasnya begini tadi ada pelajaran ini ke orang tuanya biar dijelaskan ke anaknya
3	Guru Tematik kelas 3 Ibu Wiwin S.Pd	Bagaimana pembelajaran online yang	Untuk pembelajarannya sama seperti yang diperintahkan sekolah mas dalam 6 hari aktif ada 5

		diterapkan di pembelajaran tematik kelas 3 MI Roudlotul Ulum ?	pembelajaran online dan 1 pembelajaran tatap muka.
		Metode apa saja yang digunakan pada pembelajaran online di pembelajaran tematik kelas 3 MI Roudlotul Ulum ?	Saya sering menggunakan metode grup whatsapp mas, kalau gurunya tidak bisa hadir mas biasanya siswanya itu disuruh belajar sendiri dan gurunya itu sudah menyiapkan materi yang dikirim di group WA mas jadi tergantung siswanya mau belajar apa tidak tapi biasanya guru sering konsultasi dengan orang tua siswa jadi insyaallah siswanya belajar semua
		Apa saja kendala yang dialami saat melakukan pembelajaran online di pembelajaran tematik kelas 3 MI Roudlotul Ulum ?	Untuk kendala alhamdulillah Cuma 1 mas palingan Cuma siswa yang nakal waktu pembelajaran tatap muka selebih itu alhamdulillah tidak ada mas
4	Siswa kelas 3 yaitu ananda Mifta, Aini, Zeni, dan Abdul	Bagaimana pembelajaran online yang diterapkan di kelas ?	Dalam senin sampai sabtu itu ada 5 pembelajaran online dan 1 pembelajaran tatap muka mas kalau kelas 3 tatap mukanya hari senin mas.(keempat siswa menjawab dengan jawaban yang sama akan tetapi menggunakan penyampaian yang berbeda maka dari itu penulis merangkum hasil jawaban keempat siswa menjadi 1)
		Metode apa saja yang digunakan pada pembelajaran online di kelas ?	Biasanya itu dijelaskan mas misal tentang IPA ya bu guru menjelaskan tentang IPA(Mifta) Dikasih tugas terus disuruh mengerjakan mas jadi waktu hari senin dikoreksi mas sama gurunya sambil dijelaskan(Aini) Disuruh belajar sendiri mas biasanya materinya dikirim lewat

			<p>grup WA(Zeni) Dibagi kelompok terus tiap kelompok disuruh membaca mas dikasih waktu 15 menit setelah itu maju ke depan menjelaskan mas per kelompok(Abdul)</p>
		<p>Apa saja kendala yang dialami saat melakukan pembelajaran online di kelas ?</p>	<p>Bosan mas sekolah online yang dilakukan guru tiap hari ya Cuma gitu-gitu aja mas jadi aku males mas mau ikut pembelajaran online mas(Mifta)</p> <p>Terlalu banyak tugas mas sampai aku males mas mengerjakannya biasanya itu gak mesti dapat tugas mas kalau sekolah biasa tapi sejak sekolah online ini tiap pembelajaran mesti ada tugas mas sampai aku bosen mas sama tugas(Aini)</p> <p>Aku itu mas ketika dijelaskan oleh guru itu kurang faham mas apa yang dijelaskan soalnya bosen mas pembelajaran yang dilakukan oleh guru itu-itu aja mas jadi ya akunya kurang semangat mas ketika ikut pembelajaran online(Zeni)</p> <p>Di rumahku semua operator itu gak ada sinyal mas paling adanya Cuma 1-2 bar aja jadi pas ada kelas online itu biasanya patah-patah mas padahal itu pakai hp nya kakak saya yang sudah bagus tapi tetep mas sinyalnya gak ada jadi ya nyendat-nyendat gitu mas di zoom nya(Abdul)</p>


Lampiran 8 Transkrip Hasil Observasi

ASPEK YANG DIAMATI	KETERANGAN	
	ADA	TIDAK
Penerapan Pembelajaran Online		
➤ Perencanaan pembelajaran online	√	
➤ Pelaksanaan pembelajaran online	√	
➤ Media yang digunakan dalam pembelajaran online	√	
➤ Penilaian dalam pembelajaran online	√	
Metode Pembelajaran Online		
➤ Metode saat pembelajaran daring	√	
➤ Metode saat tatap muka	√	
Kendala Dalam Pembelajaran Online		
➤ Kendala guru yang dipengaruhi faktor internal	√	
➤ Kendala guru yang dipengaruhi faktor eksternal	√	
➤ Kendala siswa yang dipengaruhi faktor internal	√	
➤ Kendala siswa yang dipengaruhi faktor eksternal	√	

Keterangan

Pada tanggal 5 maret penulis mendatangi sekolah pada jam 10 siang guna memberikan surat observasi dari kampus kepada pihak sekolah dimana penulis disambut oleh bapak kepala sekolah Mohammad Sholahuddin, S.Pd.I dan wali kelas 3 bapak Anwar S.Pd yang kebetulan sedang berada di kantor. Setelah pihak sekolah menyetujui maka penulis diminta oleh pihak sekolah untuk kembali lagi pada tanggal 10 maret 2021. Pada tanggal tersebut penulis melakukan observasi sesuai dengan pedoman observasi yang telah dibuat oleh penulis. Dirasa hasil wawancara masih kurang maka penulis menambah narasumber dari beberapa guru yang mengajar di sekolah diantaranya bapak Ragil S.Pd, ibu Nur S.Pd, ibu Mamik S.Pd, ibu Nurma S.Pd, dan ibu Suryatin S.Pd. Selain mewawancarai guru penulis juga mewawancarai siswa yaitu ananda Mifta, Aini, Zeni, dan Abdul. Pada tanggal 15 maret 2021 penulis melihat proses pembelajaran tatap muka dan secara aktif di hari pembelajaran yaitu senin sampai sabtu penulis datang kesekolah guna mengobservasi sampai pada tanggal 4 mei karena data yang dikumpulkan penulis dirasa sudah cukup maka penulis berpamitan dari sekolah.








Lampiran 9 Lembar konsultasi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50 Malang Telepon 0341-552398, Faksimile 0341-552398
<http://tarbiyah.uin-tarbiyah.ac.id> email : psg_uinmalang@ymail.com


BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Nama : Fikri Ardiansyah
 NIM : 16140026
 Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS ONLINE DI
 MASA PSBB PADA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS
 KELAS 3 MADRASAH IBTIDAIYAH ROUDLOTUL ULUM
 DESA METATU KECAMATAN BENJENG KABUPATEN
 GRESIK
 Dosen Pembimbing : Dr. Muhammad Walid, MA

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	18 Mei 2021	Format Penulisan kurang bagus	
2	20 Mei 2021	Kurang data observasi yang ditida	
3	25 Mei 2021	Kurang data wawancara yang ditida	
4	27 Mei 2021	Kurang data dokumentasi	
5	27 Mei 2021	Footnote wawancara tidak ada	
6	28 Mei 2021	Bab V teori pembandingan kurang	
7	3 Mei 2021	Salah ketik footnote wawancara	

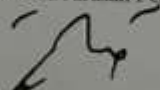
Malang, 27 Mei 2021

Menyetujui,
Dosen Pembimbing



Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI



H. Ahmad Sholeh M.Ag
NIP. 197608032006041001

Lampiran 10 RPP Pembelajaran Online

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (Sesuai Edaran Nomor 14 Tahun 2019)

Satuan Pendidikan : MI Roudhotul Ulum
 Kelas / Semester : 3 / 1
 Tema : Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup (Tema 1)
 Sub Tema : Ciri-ciri Makhluk Hidup (Sub Tema 1)
 Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, Matematika, SBdP
 Pembelajaran ke : 1
 Alokasi waktu : 1 hari

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui Media Daring siswa dapat mengidentifikasi bentuk pola irama sederhana dengan benar.
2. Melalui Media Daring siswa dapat memeragakan pola irama sederhana dengan percaya diri.
3. Dibimbing Melalui WA, siswa dapat menyebutkan minimal 4 ciri-ciri makhluk hidup dengan tepat.
4. Setelah kegiatan membandingkan gambar, siswa dapat menyimpulkan ciri-ciri makhluk hidup dengan tepat.
5. Setelah bermain mencari pasangan nama dan lambang bilangan, siswa dapat membilang secara urut bilangan 1.000 sampai dengan 10.000 dengan benar.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	1. Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan Membaca Doa dipandu melalui Group Whats Apps, Zoom, Google Meet, dan Aplikasi Daring lainnya (Orientasi) 2. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi) 3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi) (Sintak Model Discovery Learning)	15 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Siswa dikenalkan dengan lagu Cicak di Dinding. ➢ Siswa mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup yang ada pada teks lagu. ➢ Siswa mengamati guru menyanyikan lagu Cicak di Dinding. ➢ Siswa mengamati tanda dan yang ada pada syair lagu. ➢ Siswa diminta mengamati baris lagu yang memiliki pola sama dan pola yang berbeda. (Critical Thinking and Problem Formulation) ➢ Siswa berlatih menuliskan pola menggunakan simbol bunyi panjang dan bunyi pendek. ➢ Siswa menyampaikan perasaannya jika semua bunyi pada lagu sama. ➢ Adanya berbagai variasi pola bunyi lagu membuat lagu terdengar lebih asyik tidak membosankan. ➢ (Creativity and Innovation) ➢ Siswa mengamati gambar. ➢ Siswa mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup berdasarkan gambar. ➢ Siswa berdiskusi dan menjawab pertanyaan yang disampaikan guru mengenai ciri-ciri makhluk hidup. (Critical Thinking and Problem Formulation) ➢ Siswa menuliskan ciri-ciri nyamuk dan ikan yang ada pada gambar. ➢ Siswa dikenalkan dengan nama dan lambang bilangan ribuan. ➢ Siswa berlatih mengurutkan bilangan, sesuai dengan kartu bilangan yang dimiliki bersama 4 orang teman lainnya. ➢ Siswa berlatih menuliskan nama dan lambang bilangan 1.000 sampai dengan 10.000 yang ada pada buku. ➢ (Critical Thinking and Problem Formulation) 	140 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan. Guru : Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa.	15 menit
Refleksi dan Konfirmasi		
Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.		
ASSESMEN (Penilaian)		
Penilaian Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan (Lihat Lampiran)		

Mengetahui
Kepala Sekolah,

.....
Guru Kelas 3 ,

.....
NIP.

.....
NIP.